



**ANALISIS PREFERENSI PETANI TERHADAP PEMBIAYAAN  
SYARIAH DI KABUPATEN JEMBER  
(Studi Kasus pada Petani Padi di Kecamatan Wuluhan)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Rohmad Kurniawan  
NIM. 130810101125**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**ANALISIS PREFERENSI PETANI TERHADAP PEMBIAYAAN  
SYARIAH DI KABUPATEN JEMBER  
(Studi Kasus pada Petani Padi di Kecamatan Wuluhan)**

**SKRIPSI**

digunakan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Rohmad Kurniawan  
NIM. 130810101125**

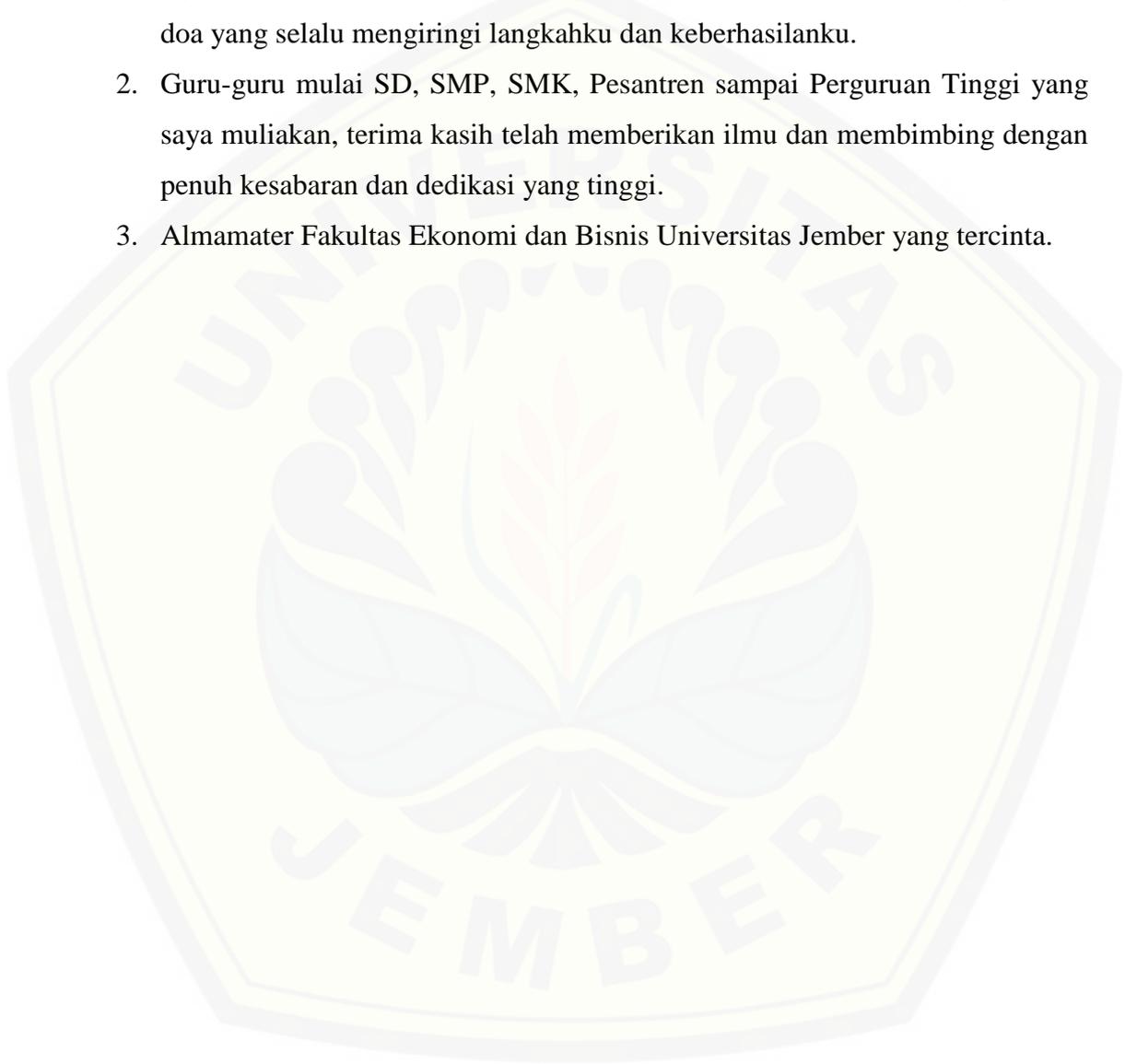
**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

### **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Sukadi dan Ibunda Mujini, terima kasih atas kasih sayang, serta doa yang selalu mengiringi langkahku dan keberhasilanku.
2. Guru-guru mulai SD, SMP, SMK, Pesantren sampai Perguruan Tinggi yang saya muliakan, terima kasih telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang tercinta.



MOTTO

*“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut menjadi tinta, ditambah kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)-nya, Niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah mahaperkasa lagi maha bijaksana”. (QS. Luqman : 27)*

*“Wahai orang-orang yang beriman, Jika kamu menolong (agama) Allah, Niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”. (QS. Muhammad :7)*

*“Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi manusia.” (HR, Thabrani dan Daruquthni)*

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rohmad Kurniawan

NIM : 130810101125

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Analisis Preferensi Petani terhadap Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jember (Studi Kasus terhadap Petani Padi di Kecamatan Wuluhan)*” adalah benar – benar karya tulis sendiri. Kecuali dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Februari 2018  
Yang menyatakan,

Rohmad Kurniawan  
NIM. 130810101125

**SKRIPSI**

**ANALISIS PREFERENSI PETANI TERHADAP PEMBIAYAAN  
SYARIAH DI KABUPATEN JEMBER  
(Studi Kasus pada Petani Padi di Kecamatan Wuluhan)**

Oleh:

**Rohmad Kurniawan  
NIM. 130810101125**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I : Dr. Herman Cahyo D., S.E., M.P.**

**Dosen Pembimbing II : Dr. Zainuri, M.Si.**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Preferensi Petani Terhadap Pembiayaan Syari'ah  
di Kabupaten Jember (Studi Kasus Petani Padi di  
Kecamatan Wuluhan)  
Nama Mahasiswa : Rohmad Kurniawan  
NIM : 130810101125  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Agribisnis  
Tanggal Perstujuan : 20 Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Herman Cahyo.D.,SE.,MP.

NIP. 19720713 199903 1 001

Dr. Zainuri, M.Si.

NIP. 19640325 198902 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M. Kes

NIP. 19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**Analisis Preferensi Petani Terhadap Pembiayaan Syari'ah di Kabupaten Jember (Studi Kasus Petani Padi di Kecamatan Wuluhan)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rohmad Kurniawan

NIM : 130810101125

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

06 April 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Aisah Jumiati, S.E, M.P.  
NIP. 19680926 199403 2 002 (.....)
2. Sekretaris : Dr. Regina Niken W., S.E, M.Si.  
NIP. 19740913 200112 2 001 (.....)
3. Anggota : Dr. Riniati, M.P.  
NIP. 19600430 198603 2 001 (.....)



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA  
NIP. 19710727 199512 1 001

*Analisis Preferensi Petani terhadap Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jember  
(Studi Kasus terhadap Petani Padi di Kecamatan Wuluhan)*

**Rohmad Kurniawan**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Sistem pembiayaan syariah terus mengalami perkembangan, ditandai dengan meningkatnya lembaga keuangan yang menggunakan model pembiayaan syariah mulai dari setingkat Bank sampai koperasi. Pada awal perkembangannya lembaga keuangan syariah hanya pada sektor industri besar saja akan tetapi semakin lama mulai masuk dalam bidang pertanian, oleh karena itu perlu adanya penelitian bagaimana preferensi petani terhadap pembiayaan syariah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana minat petani akan hadirnya model pembiayaan secara syariah. Penelitian ini menggunakan tiga faktor untuk melihat preferensi petani terhadap pembiayaan syariah yaitu faktor pengetahuan, faktor kemudahan dan faktor kepercayaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis SEM (*Structur Equation Model*) yang perhitungannya dihasilkan dari aplikasi AMOS 21. Hasil dari penelitian menemukan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat petani melakukan pembiayaan syariah dengan nilai yang terlihat dari koefisien jalur positif sebesar 0.090 dengan C.R. sebesar 9.275 dan diperoleh probabilitas signifikan yang lebih kecil dari 0.05 ( ), sedangkan Faktor pengetahuan dan kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan syariah.

Kata Kunci : Pembiayaan Syariah, Preferensi Petani, Metode SEM

*Analysis of Farmers Preference on Sharia Financing in Jember District  
(Case Study on Rice Farmers in Wuluhan Sub-district)*

**Rohmad Kurniawan**

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and  
Business, University of Jember*

**ABSTRACT**

*Sharia financing system continues to grow, marked by the increase of financial institutions using sharia financing model from the Bank level until the cooperative. At the beginning of the development of Islamic financial institutions only in large industrial sectors, but the longer began to enter the field of agriculture, therefore the need for research how prefrensi farmers to finance sharia. The purpose of this study is to identify how the interest of farmers will be the presence of sharia financing model. This study uses three factors to meillhat preferences of farmers to sharia financing that is the factor of knowledge, convenience factor and trust factor. Analysis method used in this research is SEM (Structur Ecuation Model) analysis method which calculation resulted from application of AMOS 21. Result of research found that trust factor have significant effect to farmer's interest to finance syariah with value seen from positive path coefficient equal to 0.090 with CR amounted to 9,275 and obtained a significant probablity smaller than 0.05 ( ), while the knowledge and convenience factor has no significant effect on sharia financing.*

*Keywords: Sharia Funding, Farmer Preference, SEM Method*

## RINGKASAN

**Analisis Preferensi Petani terhadap Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jember (Studi Kasus terhadap Petani Padi di Kecamatan Wuluhan);** Rohmad Kurniawan, 130810101125; 2018; 93 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Sektor pertanian merupakan sektor yang wajib diperhatikan apabila membahas mengenai pembangunan ekonomi di Indonesia. Sektor ini sebagai andalan bagi perekonomian nasional sebagai sumber pendapatan dan mata pencarian sebagian besar penduduk, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa negara, serta pemasok bahan baku sekaligus pasar bagi sektor industri. Permasalahan modal merupakan salah satu kendala pembangunan sektor pertanian, hal itu disebabkan oleh lembaga keuangan yang kurang menjangkau pada sector pertanian. Salah satu penyebab sulitnya lembaga pembiayaan masuk pada sektor pertanian adalah karena karakteristik dari sektor pertanian sendiri yang rentan terhadap resiko kegagalan. Selain itu pembiayaan yang ditawarkan pada sistem pembiayaan konvensional berbasis bunga yang menjadi faktor yang memberatkan bagi usaha tani. Hadirnya skim pembiayaan syari'ah merupakan suatu konsep baru yang menarik dalam analisis pembiayaan. Skim pembiayaan syariah menggunakan konsep dan prinsip berbeda dari perbankan konvensional yaitu prinsip bagi hasil. Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana preferensi petani terhadap pembiayaan syariaiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, dalam penggalian informasinya menggunakan metode wawancara yang diangkakan dengan skala Liket. Penelitian ini untuk melihat preferensi petani terhadap pembiayaan syariah menggunakan tiga faktor pendekatan yaitu faktor Pengetahuan, faktor kemudahan, dan faktor kepercayaan. Analisis SEM (*structural equation modeling*) digunakan untuk menganalisis data, sedangkan program yang digunakan adalah AMOS 21 menjadi software untuk menghitung analisis SEM pada penelitian ini.

Hasil dari penelitian menemukan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat petani melakukan pembiayaan syariah dengan nilai yang terlihat dari koefisien jalur positif sebesar 0.090 dengan C.R. sebesar 9.275 dan diperoleh probabilitas signifikan yang lebih kecil dari 0.05 ( ), sedangkan Faktor pengetahuan dan kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan syariah. Dari hasil penelitian maka peneliti menemukan penguatan terhadap teori yang ada bahwa kepercayaan memang mempengaruhi keputusan seseorang dalam menentukan minat terhadap sesuatu. Temuan dilapangan mengapa faktor kepercayaan mempengaruhi preferensi seseorang terhadap pembiayaan syariah karena yang peneliti simpulkan dari sebagian besar responden bahwa faktor kepercayaan merupakan faktor yang dapat langsung mempengaruhi pilihan seseorang terhadap sesuatu. Walaupun seseorang tersebut mempunyai pengetahuan yang matang terhadap sesuatu atau mempunyai persepsi kemudahan yang baik maka belum tentu seseorang tersebut berminat memilih minatnya terhadap sesuatu. Kepercayaan merupakan faktor psikologis seseorang yang menjadikan rasa keyakinan terhadap sesuatu. Dari responden yang ada peneliti menemukan jawaban 43% responden menjawab sangat percaya akan pembiayaan model syariah, dan hanya 3,75% saja responden yang menjawab tidak percaya. Ini menunjukkan petani memang membutuhkan pembiayaan yang sesuai dengan kondisi yang sesuai dengan usaha pertanian, selain itu kebutuhan spiritual masyarakat juga merupakan hal yang sangat penting terpenuhi karena berkaitan dengan keyakinan agama demi tercapainya ketentraman dan kebahagiaan hidup didunia. Atas dasar itulah kepercayaan menjadi faktor yang mendorong petani berminat terhadap model pembiayaan syariah.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya penulisan skripsi dengan judul, “Analisis Preferensi Petani terhadap Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jember (Studi Kasus terhadap Petani Padi di Kecamatan Wuluhan)” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Herman Cahyo D., S.E., M.P selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini,
2. Dr. Zainuri, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini,
3. Dr. Teguh Hadi Priyono S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Dr. Sebastiana Viphindartin, M. Kes yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran dan kritik kepada penulis.
7. Keluargaku, Ayahanda tercinta Sukadi, Ibunda tercinta Mujini,. Terima kasih untuk pengorbanan yang tak terhingga, serta doa dan semangat yang luar biasa terutama selama penyusunan skripsi ini.

8. Teman - Teman IESP dan sahabat seperjuangan (Rhamanda Try Muktiyanto, Nanda Budi Wiratama, Rilo Gita Ramadhan, Enggar Sabiqul Hidqi, Ibnu Syarifuddin) juga Teman-teman Pengurus dan anggota keluarga besar Kelompok Studi Ekonomi Islam, beserta teman-teman Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Fanani terima kasih atas kebersamaan kalian semua dan terima kasih atas bantuan doanya.

9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 20 Februari 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>8</b>
2.1.1 Teori Rasional Choice.....	8
2.1.2 Teori Produksi.....	9
2.1.3 Teori Ekonomi Islam .....	11
2.1.4 Preferensi Petani .....	19
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>22</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>29</b>

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>30</b>
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>32</b>
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>32</b>
3.4.1 Metode Pengamatan (Observasi) .....	32
3.4.2 Metode Wawancara (Kuesioner) .....	32
3.4.3 Metode Studi Literatur .....	32
<b>3.5 Identifikasi Variabel .....</b>	<b>33</b>
<b>3.6 Definisi Operasional variabel dan skala pengukuran.....</b>	<b>33</b>
3.6.1 Pembiayaan Syari'ah.....	33
3.6.2 Faktor Pengetahuan .....	33
3.6.3 Faktor Kemudahan .....	34
3.6.4 Faktor Kepercayaan .....	34
<b>3.7 Metode Analisis Data.....</b>	<b>35</b>
3.7.1 Metode SEM .....	35
<b>3.8 Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>43</b>
3.8.1 Faktor Pengetahuan.....	43
3.8.2 Faktor Kemudahan .....	44
3.8.3 Faktor Kepercayaan .....	45
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....</b>	<b>47</b>
4.1.1 Keadaan Geografis.....	47
<b>4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk .....</b>	<b>48</b>
4.2.1 Kependudukan .....	48
4.2.2 Pendidikan .....	48
4.2.3 Kesehatan.....	49
4.2.4 Kondisi Pertanian.....	49
<b>4.3 Diskripsi Variabel Penelitian .....</b>	<b>50</b>
4.3.1 Diskripsi Penilaian Responden Terhadap	
Variabel Pengetahuan .....	50

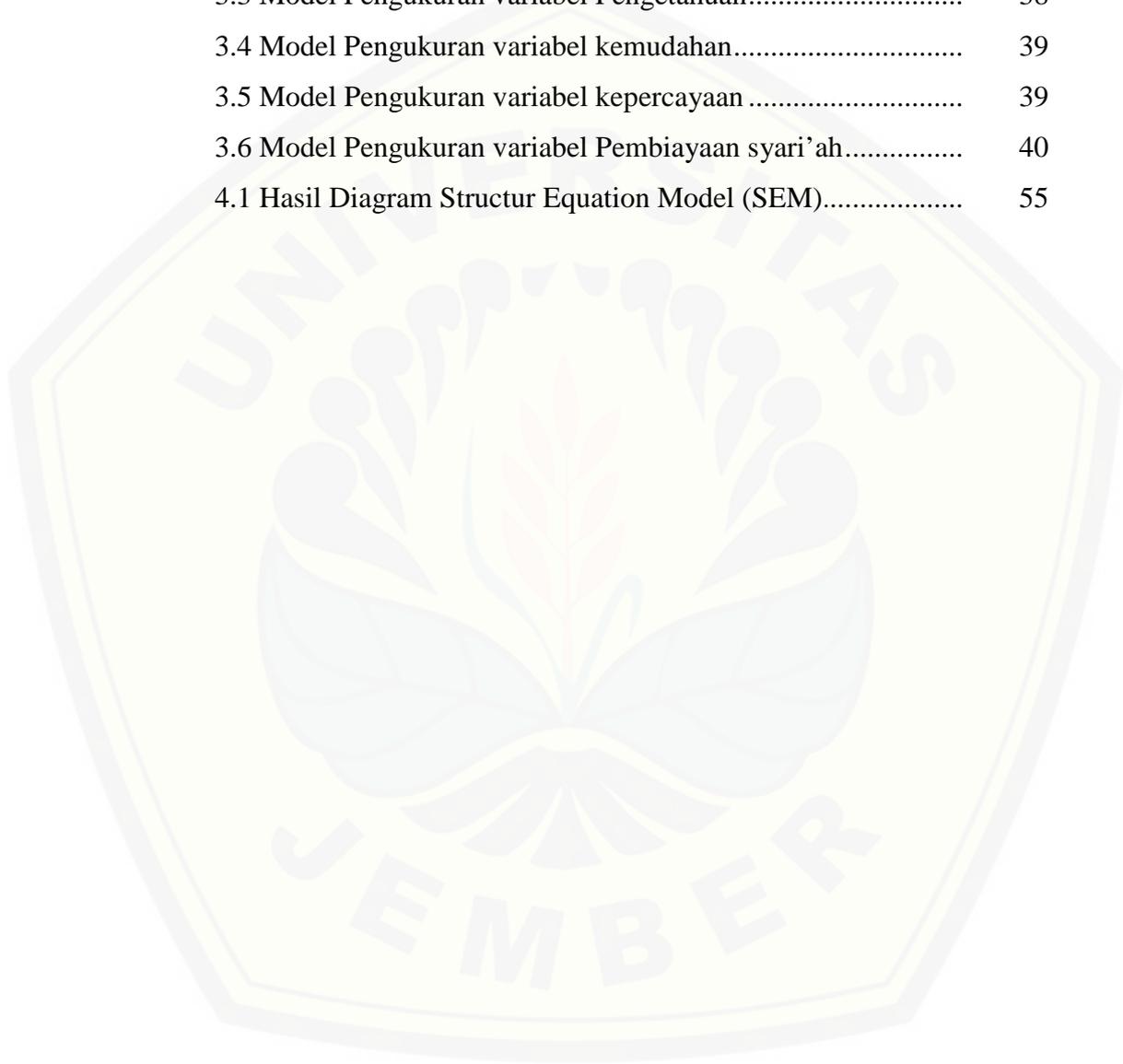
4.3.2 Diskripsi Penilaian Responden Terhadap	
Variabel Kemudahan .....	50
4.3.3 Diskripsi Penilaian Responden Terhadap	
Variabel Kepercayaan.....	51
4.3.4 Diskripsi Penilaian Responden Terhadap	
Variabel Pembiayaan Syariah .....	52
<b>4.4 Hasil Analisis SEM (Structur Equation Model) .....</b>	<b>52</b>
4.4.1 Pengujian Asumsi Normalitas .....	52
4.4.2 Pengujian Validitas dan Reabilitas Konstruk .....	54
4.4.3 Hasil diagram Structur Equation Modeling .....	55
4.4.4 Kontribusi indikator pengukuran variabel laten .....	56
4.4.5 Uji Kesesuaian Model ( <i>Goodness of Fit Test</i> ).....	59
4.4.6 Uji kausalitas.....	60
4.4.6 Uji hipotesis .....	62
<b>4.5 Pembahasan Hasil Analisis SEM (Structur Equation Model) .....</b>	<b>62</b>
4.5.1 Pembahasan hasil penilaian Responden .....	63
4.5.2 Pembahasan kontribusi indikator pengukuran variabel .....	65
4.5.3 Pengaruh Pengetahuan terhadap Preferensi	
Petani menggunakan model pembiayaan Syariah .....	67
4.5.4 Pengaruh kemudahan terhadap Preferensi	
Petani menggunakan model pembiayaan Syariah .....	68
4.5.4 Pengaruh kepercayaan terhadap Preferensi	
Petani menggunakan model pembiayaan Syariah .....	69
<b>4.6 Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>70</b>
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>71</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>KUESIONER.....</b>	<b>88</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>92</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi, Dan Produktifitas Padi Sawah Dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 .....	2
1.2 Data Luas Lahan, Produktifitas, dan Produksi Padi di Kabupaten Jember Menurut Kecamatan Tahun 2015 .....	2
1.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Sektor Pertanian Kabupaten Jember 2012 – 2015 .....	3
2.1 Perbedaan antara sistem bunga dan bagi hasil dalam model pembiayaan .....	16
3.1 Jumlah Sampel Petani Padi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember .....	31
3.2 Justifikasi teori Pengembangan model .....	37
4.1 Penilaian Responden Terhadap Variabel Pengetahuan .....	50
4.2 Penilaian Responden Terhadap Variabel Kemudahan .....	51
4.3 Penilaian Responden Terhadap Variabel kepercayaan.....	51
4.4 Penilaian Responden Terhadap Variabel Pembiayaan Syariah .	52
4.5 <i>Assessment of normality</i> .....	53
4.6 Pengujian Validitas dan Reabilitas Konstruk .....	54
4.7 Kontribusi Indikator Pengukur variabel Pengetahuan .....	56
4.8 Kontribusi Indikator Pengukur Variabel Kemudahan .....	57
4.9 Kontribusi Indikator Pengukur variabel Kepercayaan .....	57
4.10 Kontribusi Indikator Pengukur variabel Pembiayaan syari'ah	58
4.11 Hasil Uji Kesesuaian Model .....	59
4.12 Hasil Uji Kausalitas Model.....	60
4.13 Hasil Hipotesis.....	62

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1 Gambar analisis data .....	35
3.2 Diagram Jalur Variabel .....	37
3.3 Model Pengukuran variabel Pengetahuan.....	38
3.4 Model Pengukuran variabel kemudahan.....	39
3.5 Model Pengukuran variabel kepercayaan .....	39
3.6 Model Pengukuran variabel Pembiayaan syari'ah.....	40
4.1 Hasil Diagram Structur Equation Model (SEM).....	55



DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran A. Luas Panen, Produksi, Dan Produktifitas Padi Sawah Dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 .....	76
B. Data Luas Lahan, Produktifitas, dan Produksi Padi di Kabupaten Jember Menurut Kecamatan Tahun 2015 .....	76
C. Produk Domestik Regional Bruto Atas dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Sektor Pertanian Kabupaten Jember 2012 – 2015 .....	76
D. Hasil Pengisian Kuesioner Responden .....	77
E. Penilaian Responden Terhadap Variabel Pengetahuan.....	82
F. Penilaian Responden Terhadap Variabel Kemudahan .....	82
G. Penilaian Responden Terhadap Variabel kepercayaan.....	83
H. Penilaian Responden Terhadap Variabel Pembiayaan Syariah .....	83
I. <i>Assessment of normality</i> .....	84
J. Pengujian Validitas dan Reabilitas Konstruk .....	84
K. Hasil Diagram <i>Structure Equation Model</i> (SEM) .....	85
L. Kontribusi Indikator Pengukur variabel Pengetahuan .....	85
M. Kontribusi Indikator Pengukur Variabel Kemudahan .....	86
N. Kontribusi Indikator Pengukur variabel Kepercayaan .....	86
O. Kontribusi Indikator Pengukur variabel Pembiayaan Syari' ah.....	86
P. Hasil Uji Kesesuaian Model.....	86
Q. Hasil Uji Kausalitas Model.....	87
R. Hasil Hipotesis .....	87

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara berkedaulatan yang membentang luas wilayahnya dari Sabang sampai Merauke, yang memiliki ribuan pulau dan merupakan negara agraris. Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor ini sebagai andalan bagi perekonomian nasional sebagai sumber pendapatan dan mata pencarian sebagian besar penduduk, penyumbang Produk Domestik Bruto, sumber devisa negara, serta pemasok bahan baku sekaligus pasar bagi sektor industri. Bahkan, ada peran yang tidak bisa tergantikan oleh sektor lain yaitu sebagai sumber bahan pangan. Pertanian di negara Indonesia memegang peranan penting pada perekonomian nasional. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakkan kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka perlu peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang diutamakan terkait dengan kesejahteraan petani.

Indonesia terdiri dari beberapa sektor pertanian yaitu subsektor pertanian rakyat (subsektor tanaman pangan), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Tanaman padi termasuk dalam subsektor tanaman pangan dalam sektor pertanian. Padi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Di Indonesia beras merupakan makanan pokok dan juga makanan yang mengandung karbohidrat (Mubyarto, 1989:16).

Subsektor Tanaman Pangan merupakan yang salah satu bagian dari sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional dan daerah. Tanaman pangan adalah jenis tanaman yang mengandung karbohidrat dan protein sebagai kebutuhan energi manusia. Tanaman pangan juga dapat diartikan sebagai tanaman yang dikonsumsi manusia sebagai makanan untuk memberikan asupan energi bagi tubuh. Umumnya tanaman pangan adalah tanaman yang tumbuh

dalam waktu semusim. Terdapat banyak jenis tanaman yang dapat disebut sebagai tanaman pangan antara lain padi, jagung, gandum, kedelai, wortel dan kentang. Salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang memiliki peranan sangat penting serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional dan daerah adalah komoditas padi. Padi (*Oryza sativa*) merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk di dunia, yang sudah dikenal dan dibudidayakan oleh petani diseluruh wilayah nusantara. Tanaman padi banyak diusahakan oleh petani di Indonesia dan juga mayoritas masyarakat Indonesia menjadikan hasil dari budidaya tanaman padi yaitu beras sebagai makanan pokok.

**Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi, Dan Produktifitas Padi Sawah Dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015**

No	Kabupaten / Kota	Luas Panen (Ha)	Produktifitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Kabupaten Jember	163.263	61,16	998.559
2	Kabupaten Lamongan	137.980	64,39	888.412
3	Kabupaten Banyuwangi	130.765	65,27	853.530
4	Kabupaten Bojonegoro	137.159	57,83	793.172
5	Kabupaten Ngawi	122.870	61,31	753.285

Sumber: Provinsi Jawa Timur Dalam Angka (2016)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki produksi padi yang tertinggi diantara keempat daerah yang lain di Jawa Timur. Total produksi padi di Kabupaten Jember mencapai 998.559 ton dari luas area panen 163.263 Ha.

Sementara itu di wilayah Kabupaten Jember sendiri, Kecamatan Wuluhan merupakan wilayah kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki produktifitas tanaman padi cukup tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2 Data Luas Lahan, Produktifitas, dan Produksi Padi di Kabupaten Jember Menurut Kecamatan Tahun 2015**

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktifitas (kw/ha)	Produksi (kw)
1.	Wuluhan	4740	69,38	328.900
2.	Puger	5675	68,94	391.200
3.	Umbulsari	3158	68,91	217.620
4.	Ambulu	3804	67,47	256.670
5.	Kencong	5869	65,96	387.120

Sumber: Kabupaten Jember dalam Angka (2016)

Dari Tabel 1.2 diatas terlihat bahwa Kecamatan Wuluhan memiliki produktifitas tanaman padi yang paling tinggi di Kabupaten Jember. Selain itu, luas area panen padi di Kecamatan Wuluhan mempunyai perbandingan yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa luasan area sawah di Kecamatan Wuluhan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para petani untuk memproduksi padi. Tetapi hal tersebut tidak didukung dengan sumbangan hasil dari subsektor tanaman pangan di PDRB Kabupaten Jember.

**Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Sektor Pertanian Kabupaten Jember 2012 - 2015**

No	Sektor Pertanian	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	Tanaman Pangan	3144,41	3322,25	3393,70	3543,70
2	Hortikultura	1108,35	1132,20	1156,55	1211,88
3	Perkebunan	4128,33	4243,53	4434,86	4681,54
4	Peternakan	2003,83	2105,81	2169,63	2173,69
5	Kehutanan	379,73	374,79	396,15	405,65
6	Perikanan	770,01	795,73	842,31	895,62

Sumber: Kabupaten Jember dalam Angka (2016)

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa kontribusi subsektor tanaman pangan terhadap PDRB ternyata masih kalah dengan subsektor perkebunan. Hal ini menandakan bahwa belum optimalnya pembangunan terhadap subsektor tanaman pangan. Sehingga kontribusi terhadap PDRB masih belum optimal. Masalah pada subsektor tanaman pangan masih sangat kompleks salah satu masalah yang menjadi beban bagi petani dalam subsektor tanaman pangan adalah masalah penyediaan modal.

Salah satu penyebab sulitnya lembaga pembiayaan masuk pada sektor pertanian adalah karena karakteristik dari sektor pertanian sendiri yang rentan terhadap resiko kegagalan. Selain itu pembiayaan yang ditawarkan pada sistem pembiayaan konvensional berbasis bunga yang menjadi faktor yang memberatkan bagi usaha tani. Setiap skim kredit apa bentuknya, menjadikan bunga sebagai harga tetap dari dana yang dipinjam dan harus dikembalikan ketika jatuh tempo. Padahal sektor pertanian memiliki resiko kegagalan yang tinggi baik dalam

produksi maupun fluktuasi harga yang relatif tinggi, baik karena gagal panen maupun rendahnya harga pasar, mereka tidak akan mampu membayar pinjaman sehingga dapat terjerat hutang yang semakin besar karena prinsip bunga berbunga.

Penyebab selanjutnya adalah ketidaksuaian visi anantara peminjam dan yang memberi pinjaman. Pihak peminjam (debitor) murni sebagai sektor riil, sementara pihak pemberi pinjaman (kreditor) hanya bergerak pada sektor moneter. Konsekuensinya, resiko kegagalan usaha hanya terbebaskan kepada pemimjan, sementara pemberi pinjaman tidak mau tahu atas kegagalan pengusaha yang terpenting hanya memikirkan bagaimana uangnya dapat kembali dan mendapat tambahan keuntungan dari bunga yang ditambahkan. Sehingga menyebabkan tidak adanya sinergisitas yang utuh antara kreditor dan debitor, masing-masing bergerak secara parsial dalam sistem penghitungan yang berbeda. Padahal perekonomian yang baik adalah perekonomian yang dimana payung moneter dan riil harus sama seimbang dan berjalan, karena kondisi tersebut perekonomian indonesia sekarang sektor moneter bergerak lebih cepat dari pada sektor riil sehingga perekonomian dapat diibaratkan seperti mesin yang sangat panas.

Melihat realita yang ada, maka perlulah membenahi segala permasalahan-permasalahan pada sektor pertanian. Dalam hal ini petani yang sangat jauh dari kata sejahtera. Padahal merekalah kebanyakan penduduk miskin di daerah pedesaan yang membutuhkan perhatian dan pemihakan dari pemerintah maupun para pakar ekonomi pertanian. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi petani adalah mengenai permodalan. Permodalan menjadi sangat penting karena untuk memulai usaha pertanian seberapa besar atau kecil yang dilakukan pasti memerlukan modal. Maka ketersediaan modal selanjutnya menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi petani.

Adanya lembaga pembiayaan menjadi sebuah solusi bagi para petani dalam mendapatkan modal. Salah satu sistem pembiayaan yang berkembang saat ini adalah pembiayaan dengan skim syariah ini sudah digunakan pada perbankan umum maupun pada BPR dan koperasi. Hadirnya skim pembiayaan syari'ah merupakan suatu konsep baru yang menarik dalam analisis pembiayaan. Skim

pembiayaan syariah menggunakan konsep dan prinsip berbeda dari perbankan konvensional yaitu prinsip bagi hasil. Setidaknya ada empat model pembiayaan syariah yang dapat digunakan dalam pembiayaan sektor pertanian yaitu model pembiayaan kerja sama bagi hasil (*Mudharabah, musyarakah*), jual beli barang (*murabahah, salam*).

Dengan melihat permasalahan diatas penelitian ini ingin melihat sejauh mana skim pembiayaan syariah diterima pada sektor pertanian dengan menggunakan tiga macam variabel untuk mengukur preferensi skim pembiayaan syariah antara lain: Faktor Pengetahuan Menurut Philip Kotler yang dialih bahasakan oleh Hendra Teguh, Ronny A Rusli dan Benyamin Molan (2000) menyebutkan : Pengetahuan adalah suatu perubahan dalam suatu perilaku individu yang berasal dari pengalaman. Konsumen memiliki tingkatan pengetahuan produk yang berbeda, yang dapat dipergunakan untuk menerjemahkan informasi baru dan membuat pilihan suatu keputusan. Faktor Kemudahan Presepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007). Dari definisinya maka dapat diketahui bahwa presepsi kemudahan merupakan suatu manfaat yang diterima dan itu akan mempengaruhi tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa mendapat kemudahan tentang sistem yang digunakan maka dia akan terus menggunakannya. Faktor Kepercayaan Menurut Barnes dalam Dimiyati (2009) kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan suatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya. Dari penjelasan – penjelasan tersebut merupakan dasar untuk mengangkat permasalahan ini melalui skripsi yang berjudul “Analisis Preferensi Petani terhadap Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jember (Studi Kasus pada Petani padi di Kecamatan Wuluhan)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor pengetahuan mempengaruhi preferensi petani terhadap pembiayaan syariah?
2. Apakah faktor kemudahan mempengaruhi preferensi petani terhadap pembiayaan syariah?
3. Apakah faktor kepercayaan mempengaruhi preferensi petani terhadap pembiayaan syariah ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian diatas adalah :

1. Untuk mengetahui faktor pengetahuan mempengaruhi preferensi petani terhadap pembiayaan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor kemudahan mempengaruhi preferensi petani terhadap pembiayaan syariah.
3. Untuk mengetahui faktor kepercayaan mempengaruhi preferensi petani terhadap pembiayaan syariah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Pemerintah

Sebagai sarana Informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengaturan pembiayaan skema syariah dalam pertanian di Kabupaten Jember.

### 2. Lembaga Pendidikan

Sebagai sarana edukasi bagi para akademisi yang dapat memberikan wawasan mengenai pembiayaan skema syariah dalam pertanian yang terjadi di Kabupaten Jember.

3. Masyarakat.

Sebagai sarana wawasan bagi masyarakat terkait pembiayaan skema syariah dalam pertanian di Indonesia pada umumnya dan kabupaten Jember pada khususnya.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori *Rasional Choice*

Untuk menjelaskan permasalahan preferensi petani terhadap pembiayaan syariah, maka digunakan teori pilihan rasional sebagai dasar bahwa setiap individu mempunyai dasar rasionalitas dalam menentukan sebuah pilihan. Rasionalitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rasio, yaitu pemikiran yang logis, atau sesuai dengan nalar manusia secara umum. Sedangkan rasional adalah menurut pikiran dan pertimbangan yang logis, menurut pikiran yang sehat, cocok dengan akal. Jadi yang dimaksud dengan rasional ialah suatu pikiran seseorang yang didasarkan pada sebuah pertimbangan akal sehat dan logis. Atau dapat juga dikatakan sebagai sesuatu yang dilakukan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan yang logis, pikiran yang sehat, dan cocok dengan akal. Jadi yang dinamakan dengan pilihan rasional ialah suatu pilihan yang didasarkan atas rasio akal sesuai dengan logika pribadi individu masing-masing.

Rasionalitas muncul ketika dihadapkan sama banyaknya suatu pilihan-pilihan yang ada di depan mata, yang memberi kebebasan untuk menentukan pilihan, dan menuntut adanya satu pilihan yang harus ditentukan. Suatu pilihan dapat dikatakan rasional apabila pilihan tersebut diambil dengan maksud untuk memaksimalkan kebutuhannya. Pilihan rasional yang diambil akan menghasilkan konsekuensi tertentu berupa sikap maupun tindakan.

Teori pilihan rasional ini berasal dari ekonomi neoklasik yang dipopulerkan oleh James Coleman pada tahun 1989. Teori ini dalam pandangan Coleman sebagai paradigma tindakan rasional yang merupakan integrasi sebagai paradigma sosiologi. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Sehingga setiap pilihan dapat dikatakan sesuai dengan rasionalitas setiap individu yang berbeda sesuai tujuan dan maksud yang akan dituju. Menurut Frank ada dua jenis rasionalitas, yakni (Karim, 2014):

a. *Self interest rationality* (Rasionalitas kepentingan pribadi)

Prinsip pertama dalam ilmu ekonomi menurut Edgeworth, adalah setiap pihak digerakkan hanya oleh self interest. Hal ini mungkin saja benar pada masa-masa Edgeworth, tetapi salah satu pencapaian dari teori utilitas modern adalah pembebasan ilmu ekonomi dari prinsip pertama yang meragukan tersebut.

*Self interest* tidak harus berarti memperbanyak kekayaan seseorang dalam jumlah atau satuan rupiah tertentu, akan tetapi individu mempunyai tujuan tidak hanya dalam segi kekayaan tapi juga tujuan prestise, persahabatan, cinta, kekuasaan, menolong sesama dan banyak lagi.

b. *Present-am rationality*

Teori utilitas modern yang aksiomatis tidak berasumsi bahwa manusia bersikap mementingkan kepentingan pribadinya (*self interest*). Teori ini menyatakan bahwa manusia menyesuaikan preferensinya dengan sejumlah aksioma. Secara kasarnya kasarnya preferensi-preferensi tersebut harus konsisten. Individu – individu menyesuaikan dirinya dengan aksioma-aksioma ini tanpa harus menjadi *self interest*.

### 2.1.2 Teori Produksi

Teori produksi, seperti halnya teori perilaku konsumen, berdasarkan pada teori pemilihan berbagai alternatif. Oleh karenanya dalam pembahasan teori produksi ini akan diketahui bagaimana produsen mengkombinasikan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuannya (Suryawati, 1987). Produsen atau perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi (input) untuk melakukan proses produksi. Input dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu input tetap dan input variabel. Input tetap adalah input yang tidak dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek. Misal tanah, gedung, dll. Sedangkan input variabel adalah input yang dapat diubah-ubah jumlah dalam jangka pendek (Suryawati, 1987).

Menurut Winardi (1987) menyatakan, fungsi produksi merupakan suatu proses-proses produksi secara tipe memerlukan varietas luas berbagai macam input. Input tersebut bukanlah sekedar tenaga kerja, modal dan bahan-bahan, banyak tipe input yang kualitatif berbeda, normal dipergunakan untuk memproduksi suatu output. Melalui teknologi tertentu, maka jumlah output tergantung pada jumlah-jumlah aneka macam input yang digunakan. Hubungan tersebut secara lebih formal diterangkan oleh sebuah fungsi produksi, yang menghubungkan output fisik dengan tingkat-tingkat fisik input. Menurut Hanafi (2010) Pembagian faktor produksi secara konvensional adalah sebagai berikut :

1. Tanah. Sumbangannya dalam bentuk unsur-unsur tanah yang asli dan sifat-sifat tanah yang tidak dapat dirusakkan (*original and indestrutible properties of the soil*) dimana hasil pertanian dapat diperoleh.
2. Tenaga kerja petani (labour), yaitu tangan-tangan manusia yang memungkinkan diperolehnya produksi.
3. Modal, yaitu sumber-sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Dalam pengertian luas dan umum, merupakan keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non manusiawi, termasuk tanah. Inilah sebabnya petani menyubutnya bahwa modal satu-satunya yang mereka miliki adalah tanah.

Ada sebuah fungsi produksi statistik yang terkenal yang dinamakan fungsi produksi dari Cobb Douglas, dalam bentuknya yang orisinal, ia bukan diterapkan terhadap sebuah perusahaan, tetapi terhadap seluruh produksi di Amerika Serikat (Winardi, 1987). Fungsi produksi Cobb-Douglas (*Cobb-Douglas production function*) ini sering disebut sebagai fungsi produksi eksponensial. Fungsi produksi ini berbeda satu dengan yang lain, tergantung pada ciri data yang ada dan umumnya digunakan, tetapi umumnya ditulis dengan :

$$Y = aX^t \dots \dots \dots (2.1.1).$$

Atau

$$Q = AK L^B$$

Keterangan : Q = output

K = input modal

$L$  = input tenaga kerja

$A$  = parameter efisien / koefisien teknologi

= elastisitas input modal

$\beta$  = elastisitas input tenaga kerja

Fungsi produksi Cobb-Douglas ini menjadi terkenal setelah diperkenalkan oleh Coobb, C.W. dan Douglas, P.H. pada tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul “*A Theory of Production*”. Artikel ini dimuat pertama kalinya dimajalah ilmiah *American Economic Reviews* 18 (Soekartawi, 1994).

### 2.1.3 Teori Ekonomi Islam

ilmu ekonomi islam termasuk bagian dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang karakteristiknya didasarkan pada upaya mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai ajaran agama islam (Parmudi, 2005). Sedangkan menurut M. Akram Kan *Islamic econimics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basic of cooperation and participation* secara lepas dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumbe daya alam atas dasar bekerja sama dan berpartisipasi (Nurul Huda *et al*, 2008).

Ekonomi islam pada dasarnya bukan sebuah wacana baru dalam dunia sosial dan ilmiah. Bisa dikatakan ilmu ekonomi islam adalah ilmu yang sudah sejak dulu ada bahkan sudah ada sebelum agama islam ini ada. ia merupakan sistem ekonomi yang termanivestasi dari ajaran agama-agama baik kristen, yahudi dan lainnya. Berbeda dengan konvensional yang berbasis pada paham materealisme dan sekuler sedangkan ekonomi islam berbasis pada nilai-nilai spiritualitas.

Sistem ekonomi islam menurut Maududi berbeda dengan sosialisme dalam hal proteksi pasar, berbeda dengan kapitalisme dalam hal menenkankan penanaman norma kejujuran, keadilan, persaudaraan, dan altruisme (mementingkan kepentingan orang lain), dan berbeda dengan dengan sosialisme dan kapitalisme dalam hal melarang bunga dan mendesak pelaksanaan skema redistribusi tradisional islam, terutama zakat. akan tetapi tidak melakukan upaya sistematis untuk menjelaskan bagaimana elemen-elemen ekonomi islam saling

berinteraksi. Dia juga tidak berfikir serius tentang agenda-agenda yang dapat dikerjakan (Imam Munawir, 2010).

#### a. Prinsip Pelarangan Riba

Salah satu ciri dalam ekonomi syariah adalah mengenai pelarangan Riba. Dalam agama islam hal ini didasarkan pada aturan dalam Al Qur'an dan As-sunnah yang melarang adanya praktek riba. Riba dalam arti bahasa berasal dari bahasa Arab, yang secara etimologis berarti "Tambahan" (*ziyadah*) atau kelebihan, tambahan yang dimaksud disini adalah pembuatan pengambilan harta orang lain tanpa adanya imbalan yang memadai atau secara batil baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam (Ascarya, 2007). Larangan riba, dalam Al-Qur'an terdapat beberapa surah diantara adalah sebagai berikut :

1. Al- Baqarah (2:275).

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu<sup>(3)</sup> (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.*

2. Surah Ali Imron (3:130)

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.”*

3. Surah Ar-Rum (30:39)

*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan*

*Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.*

Sedangkan pelarangan riba dalam hadist adalah sebagai berikut : Rasulullah Salallahu alaihi wasalam bersabda : “Emas dengan emas sama timbangan dan ukurannya, perak dengan perak sama timbangan dan ukurannya. Barang siapa meminta tambahan maka termasuk riba.” (Hadist Riwayat Ahmad : 13744) Dalam hadist lain disebutkan juga mengenai pelarangan riba yaitu : “Rasulullah salallahu alaihi wasalam melaknat pemakan riba, pemberinya, penulisnya, kedua saksinya, mereka semua sama” (Hadist Riwayat Ahmad : 13744).

Dalam konteks hadist diatas tidak hanya komoditas emas dan perak saja akan tetapi maknanya bisa luas karena pada masa dahulu perak dan emas digunakan sebagai komoditas keuangan. Dalam konteks kekinian, yang termasuk riba tidak terbatas pada komoditas yang termaktub dalam hadist, tetapi yang mempunyai karakter yang sama dengan komoditas dalam hadist, yaitu kebutuhan mendasar masyarakat, termasuk BBM (Diana dan Nur, 2008).

Selain dari konsep agama islam pelarangan riba juga dibahas pada agama-agama lainnya seperti pada Hindu dan Budha. Menurut Mutasiwifin dalam Barna (2010) catatan awal diturunkan dari teks Vedic India kuno (2000-1400 SM) dimana pemungut riba (*kusidin*) disebut berulang kali dan diinterpertasikan sebagai pemberian pada teks sutra (700-100), serta *jatakas* dalam budha (600-400 SM ) pada masa inilah perasaan jijik pada riba diekspresikan. Misalnya, ada larangan bagi kasta *Brahmana* dan *Kashatriya* meminjamkan uang dengan memungut bunga.

Pada konsep agama Yahudi juga dibahas mengenai pelarangan riba yang dibahas pada terjemahan kitab suci umat Yahudi baik dalam perjanjian lama maupun undang – undang Talmud. Teks pelarangan riba dalam kitab-kitab agama Yahudi adalah sebagi berikut: Kitab exodus (keluaran) pasal 22 ayat 25 menyatakan : “Jika engkau meminjam uang kepada salah seorang dari umat\_Ku, orang yang miskin diantaramu, maka janganlah engkau berlaku sebagai seorang penagih hutang terhadap dia, janganlah kamu bebaskan bunga uang terhadapnya”.

Kitab Deuteronomy (ulangan) pasal 23 ayat 19 menyatakan : “janganlah engkau membungakan kepada saudaramu, baik uang maupun bahan makan atau apapun yang dapat dibungakan”(Barna, 2010). Dalam agama kristen, pelarangan atau restriksi yang keras atas riba berlaku selama lebih dari 1400 tahun. Pada abad pertengahan , bagi umat kristen pengambilan bunga yang sekarang usury (Bunga yang berlebih-lebihan) adalah dosa, dikutuk dengan kata-kata yang sangat keras (Parmudi, 2005). Pelarangan riba pada kitab agama kristen terdapat pada Matius 25:14-30, Lukas 19 : 12-27.

Secara tekstual yang tersirat dalam kitab-kitab semua agama melarang adanya praktek riba, akan tetapi dalam penafsirannya banyak terjadi perbedaan dari masing-masing agama tergantung para ahli agama menafsirkan terkait hukum dari riba begitupun masalah bunga bank yang termasuk dalam kategori riba atau bukan. Namun secara tegas dalam agama islam banyak dari para ahli agama menganggap bunga bank termasuk riba yang dilarang sesuai dengan fatwa dari majelis ulama indonesia terkait dengan bunga bank hukumnya adalah haram sesuai fatwa MUI Nomer 1 tahun 2004 tentang bunga.

#### **b. Model Skema Pembiayaan Syari'ah**

Dalam pembiayaan syari'ah ada berbagai macam model atau skema yang digunakan, akan tetapi semua model yang digunakan tetap tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip koridor hukum syari'ah islam. Menurut Mardani (2012) Koridor hukum syariah meliputi berbagai sebagai berikut :

1. Terhindar dari ikhtikar (menimbun barang langka)
2. Terhindar dari iktinaz (penimbunan harta)
3. Terhindar dari Tas'ir (penetapan harga secara paksa)
4. Upaya melambungkan harga
5. Terhindar dari Riba (Nilai tambah yang tidak baik atau bertentangan dengan hukum islam)
6. Terhindar dari Maisir (Judi)
7. Terhindar dari Gharar (ketidakjelasan)
8. Terhindar dari Syubhat (percampuran halal dan haram)

9. Terhindar dari Tadlis (penipuan)
10. Terhindar dari Riswah (suap menyuap)
11. Terhindar dari Batil (segala sesuatu yang menimbulkan keburukan)
12. Terhindar dari menjual barang yang digunakan untuk maksiat (Keburukan)

Perjanjian dalam ekonomi islam disebut dengan Akad. Akad (ikatan, keputusan, atau penguatan ) atau perjanjian atau transaksi dapat diartikan sebagai kemitraan yang berbingkai dengan nilai syariah. Menurut Kompilasi hukum Ekonomi Syariah, yang dimaksud dengan akad adalah kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan dan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu (Mardani, 2012).

Menurut Sari (2015) setidaknya ada lima macam skema atau konsep kontrak (Akad) pada lembaga keuangan syariah yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Simpanan (*depository/al wadiah*)
2. Konsep Bagi hasil (*profit and sharing*)
3. Akad Jual beli
4. Sewa *al-ijarah (operational lease and financial lease)*
5. Akad Jasa

Sedangkan dalam Mardani (2012) menambahkan satu lagi yaitu Akad sosial. Berikut akan dijelaskan dari berbagai bentuk pembiayaan syariah :

1. Konsep Simpanan (*depository/al wadiah*)

Secara etimologi, kata *wadiah* berasal dari kata *wada'a asy-syai'* jika ia meninggalkannya pada orang yang menerima titipan. Adapun *wadi'ah* secara terminologis, yaitu pemberian kuasa oleh penitip kepada orang yang menjaga hartanya tanpa kompensasi (Mardani, 2012). Penerapan pada perbankan syariah dengan prinsip *wadiah* ini adalah Giro (*Current Account*) dan Tabungan (*Saving Account*).

2. Konsep Bagi hasil (*profit and sharing*)

Bagi hasil dalam bahasa asing (Inggris) biasa dikenal dengan *Profit Sharing* atau bisa diartikan dengan berbagi laba. Sistem bagi hasil ini muncul dilatar belakang oleh sistem ekonomi islam yang didalamnya terdapat pelarangan Riba. Pelarangan riba inilah selanjutnya yang menyebabkan tidak

diperkenankannya sistem bunga dalam sistem perekonomian konvensional. Menurut Muhammad (2016) lebih lanjut dikatakan bahwa, bagi hasil dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan. Secara mendasar berikut adalah perbedaan antara sistem bunga dan bagi hasil dalam model pembiayaan :

**Tabel 2.1 Perbedaan antara sistem bunga dan bagi hasil dalam model pembiayaan**

Sistem Bunga	Sitem Bagi hasil
1. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2. Besarnya persentase didasarkan pada jumlah dana/modal yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3. Bunga dapat mengambang/variabel, dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi	Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
4. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh pihak bank dan debitur.
5. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan
6. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Sumber : Ascarya (2007)

Pada prinsipnya pembiayaan yang menggunakan sistem syariah melarang adanya praktek riba atau praktek saling mendzolimi satu sama lain dalam model pembiayaan apapun termasuk disektor pertanian. Akad yang menggunakan konsep bagi hasil memiliki dua bentuk, yaitu *Musyarakah* dan *Mudharabah* (Sari, 2015). Sedangkan menurut Mardani (2012) Akad bagi hasil yang khusus dalam pertanian adalah *muzara'ah*, *musaqah*, *mugharasah* walaupun konsep *mudharabah* dan *musyarakah* bisa juga digunakan dalam usaha pertanian. Penjelasan masing-masing Akad bagi hasil adalah sebagai berikut :

#### a. *Mudharabah*

Kata *mudharabah* secara etimologi berasal dari kata *dharb*. Dalam bahasa Arab, kata ini termasuk ke dalam kata yang memiliki banyak arti. Namun dibalik keluwesan kata ini, dapat ditarik benang merah yang dapat mencerminkan keragaman makna yang ditimbulkan, yaitu bergeraknya sesuatu yang lain (Muhammad, 2016).

Menurut pasal 20 ayat (4) kompilasi Hukum Ekonomi Syariah *mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik dan dengan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.

Pada sisi pembiayaan, *mudharabah* diterapkan untuk : 1) Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa dan 2) investasi khusus disebut juga *mudharabahmuqayadah*, yang mana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh *shahib al-mal* (Sari, 2015).

#### b. *Musyarakah*

Menurut pasal 20 ayat 3 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah , *syirkah* (*musyarakah*) adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, ketrampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.

Menurut Antonio (2001) *Musyarakah* biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek yang mana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

#### c. *Muzara'ah*

*Muzaraah* adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen (Mardani, 2012).

#### d. *Musaqah*

*Musaqah* adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzaraah* di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen (Mardani, 2012).

#### e. *Mughrasah*

Secara etimologis, *mughrasah* berarti transaksi terhadap pohon. Menurut terminologi *fiqh*, *al-mughrasah* didefinisikan dengan penyerahan tanah pertanian kepada para petani yang ditanami atau penyerahan tanah pertanian kepada petani yang pakar di bidang pertanian, sedangkan pohon yang ditanam menjadi milik berdua (pemilik tanah dan petani) (Mardani, 2012).

### 3. Akad jual Beli

Secara etimologis, jual beli diartikan sebagai pertukaran sesuatu dengan sesuatu yang lain (Sari, 2015). Inti dari pembiayaan berdasarkan pada jual beli adalah bahwa nasabah yang membutuhkan suatu barang tertentu, maka padanya akan menerima barang dari pihak bank dengan harga sebesar harga sebesar harga pokok ditambah besarnya keuntungan yang dikehendaki oleh bank (*profit margin*) dan tentu saja harus ada kesepakatan mengenai harga tersebut oleh kedua belah pihak (Mardani, 2012). Yang termasuk dalam akad jual beli ada berbagai macam yaitu *salam*, *murabah*, dan *istisna*.

#### a. *Murabahah*

*Murabah* atau disebut juga *ba' bitsmanil ajil*. Kata *murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan). Sehingga *murabahah* berarti saling menguntungkan. Secara sederhana *murabahah* berarti jual beli barang ditambah yang disepakati (Mardani, 2012)

#### b. *Salam*

Menurut Antonio (2001) *Bay' al-salam* biasanya digunakan untuk pembiayaan para petani dengan jangka waktu pendek, yaitu 2-6 bulan. Hal ini karena yang dibeli oleh bank adalah barang seperti padi, jagung, dan cabe dan bank tidak berniat menjadi barang-barang tersebut sebagai simpanan atau inventaris. Karena itu, dilakukan dengan akad *bay al salam* kepada pembeli kedua,

contoh kepada bulog, pedagang pasar utama, atau pemborong. Inilah yang dalam perbankan islam dikenal sebagai salam paralel.

c. *Istishna'*

*Istishna'* secara etimologi adalah masdar dari *sitashna* 'asy-sy'i artinya meminta membuat sesuatu. Yakni meminta sesuatu. Yakni meminta kepada seseorang pembuat untuk mengerjakan sesuatu. Adapun *istishna'* secara terminologis dalam transaksi terhadap barang dagangan dalam tanggungan yang disyaratkan untuk mengerjakan. Objek transaksinya adalah barang yang harus dikerjakan dan pekerja pembuatan barang itu (Mardani, 2012).

4. Sewa *al-ijarah* (*operational lease and financial lease*)

*Al-ijarah* diambil dari bahasa Arab yang berarti sewa, jadi akad *ijarah* merupakan perjanjian sewa-menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Menurut Dr. Muhammad Syafi'i Antonio (2001), *ijarah* adalah akad pemindahan hak gunan atas barang dan jasa melauai pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindaan kepemilikan atas barang itu sendiri.

5. Akad Jasa

Akad jasa adalah model pembiayaan syariah dimana lembaga keuangan bertindak sebagai penyedia jasa bagi nasabah. Akad-akad yang digunakan seperti *Al-Hiwalah* atau perpindahan hutang, *Al-Rahn* atau barang jaminan yang digunakan untuk sistem gadai, *Wadiah* atau titipan yang biasa digunakan sebagai akad untuk giro dan tabungan, *Wakalah* atau perwakilan yang biasa digunakan sebagai akad untuk pembayaran rekening listrik atau telepon.

#### 2.1.4 Preferensi

Preferensi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pilihan kecenderungan atau kesukaan. Preferensi atau selera adalah sebuah konsep yang digunakan dalam ilmu sosial, khususnya ekonomi yang mengansumsikan pilihan realitas atau imajiner antara arternatif-alternatif dan kemungkinan dar peningkatan alternative tersebut, berdasarkan kesenangan, kepuasan, dan gaya hidup. Preferensi secara lebih luas yakni sebagai sumber motivasi, dalam ilmu kognitif preferensi individual memungkinkan pilihan tujuan (Mardani, 2012).

Jika dihubungkan dengan ekonomi maka preferensi adalah sikap pilihan dari konsumen terhadap suatu produk yang ditawarkan oleh produsen. Preferensi merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih sesuatu terhadap pilihan yang ada. Seseorang memilih sesuai dengan apa yang diharapkan dari pilihannya mendapatkan manfaat atas barang atau jasa yang telah digunakan dan dipilihannya.

Menurut Kotler konsumen memilihin formasi tentang produk didasarkan pada pilihan merk untuk membuat keputusan terakhir. Timbulnya pembelian suatu produk terlihat dimana konsumen mempunyai kebutuhan yang ingin dipuaskan. Konsumen akan mencari informasi tentang manfaat produk dan selanjutnya akan mengevaluasi tentang antribut produk-produk tersebut (Simamora, 2004). Konsumen akan memberikan bobot yang berbeda dari setiap antribut produk sesuai dengan kepentingannya, dari sini akan menimbulkan preferensi konsumen terhadap merk yang ada. Menurut Lilien dan Kotler ada beberapa langkah yang harus dilalui sampai konsumen membentuk preferensi (Simamora, 2004):

1. Konsumen diasumsikan bahwa telah meilihat produk sebagai sekumpulan antribut. Sebagai contoh, sekaleng susu instan merupakan sekumpulanan tribut yang terdiri dari rasa, kandungan gizi, harga, ukuran dan reputasi. Konsumen yang berbeda memiliki prepsepsi yang berbeda tentang atribut apa yang relevan.
2. Konsumen memiliki tingkat kepentingan dengan antribut yang berbeda sehingga melatarbelakangi penekanan yang berbeda-beda dalam menilai atribut apa yang paling penting. Sebaga contoh konsumen yang daya belinya terbatas kemungkinan besar akan memperhitungkan atribut harga sebagai yang utama.
3. Konsumen mengembangkan sejumlah kepercayaan tentang letak produk pada setiap atribut. Sejumlah keperyaan mengenai merk atau produk tertentu akan menimbulkan kesan yang selanjutnya akan menentukan pilihan konsumen.
4. Tingkat kepuasan konsumen terhadap produk akan beragam sesuai dengan perbedaan atribut. Misalnya sesorang menginginkan besarnya gambar televise, maka kepuasan tertinggi akan diperoleh dari televise paling besar dan kepuasan

terendah dari televisi paling kecil. Dengan kata lain, semakin besar ukuran televisi, maka kepuasan juga semakin besar.

5. Konsumen akan sampai pada sikap merk yang berbeda melalui prosedur evaluasi. Proses evaluasi yang mendalam dari konsumen itu pada akhirnya akan mencapai titik kesimpulan membuat suatu pilihan atau preferensi terhadap suatu produk.

Preferensi konsumen berhubungan erat dengan permasalahan penetapan pilihan sikap dasar yang digunakan untuk menerangkan pilihan, menentukan tingkah laku individu dalam masalah penetapan pilihan. Hubungan seperti dikutip Karim (2003) menyatakan pilihan rasional biasanya diasumsikan memiliki tiga sikap dasar yang mengansumsikan setiap orang dapat membuat dan menyusun semua rangking, kondisi atau situasi mulai dari yang paling disukai hingga yang paling tidak disukai yaitu :

- a. Kelengkapan (*Complateness*) jika A dan B adalah dua kondisi, maka setiap orang harus bias menspesifikasikan : A lebih disukai daripada B atau sebaliknya sama – sama disukai
- b. Transitivitas (*transivity*) jika seseorang mengatakan bahwa dia lebih suka A daripada B, dan B lebih disukai lebih daripada C, maka dia harus menyukai A daripada C.
- c. Kontinuitas (*Continuity*) jika seseorang menyatakan A lebih disukai daripada B, maka situasi yang mirip dengan A harus lebih disukai daripada B.

Masing – masing kondisi atau situasi tersebut memberikan pengaruh yang berbeda – beda kepada seseorang untuk memilih produk. Setelah mengenal seseorang baru biasa menimbang baik atau buruk, untung atau rugi terhadap produk yang dipilihnya. Dalam tahap ini biasanya seseorang mulai mencari perbandingan produk yang lain untuk mengumpulkan informasi produk mana yang lebih baik untuk digunakan selanjtnya. Keyakinan terhadap sesuatu mendorong seseorang untuk mencoba produk tersebut. Proses ini sangat penting karena menentukan seseorang apakah akan menerima atau menolak suatu produk yang diajukan kepadanya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Analisis Pengaruh Kepercayaan, Presepsi Kemudahan, Resiko Terhadap Nasabah Dalam Menggunakan Layanan E-Banking, oleh Dieshera Rama (2015). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang dianalisis berasal observasi, wawancara. Hasil Penelitian Ini menunjukkan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Yogyakarta dalam menggunakan layanan e-banking, kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta dalam menggunakan layanan e-banking, risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta dalam menggunakan layanan e-banking.

Preferensi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah KCP Panglima Polim), oleh Finna Putri Barna (2010). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dianalisis berasal observasi, wawancara, dan dokumentasi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah. Ketujuh faktor tersebut adalah : faktor SDM, faktor syariah, faktor lokasi, faktor sikap terhadap fatwa, faktor sosial, faktor produk dan fasilitas dan faktor merek. Dari tujuh faktor tersebut, faktor SDM lebih dominan berpengaruh terhadap preferensi nasabah untuk menggunakan produk jasa bank syariah.

Analisis Presepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor), oleh Ajeng Mukarom (2009). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dianalisis berasal observasi, wawancara, dan dokumentasi. Petani yang pernah mengajukan permohonan pembiayaan, terdiri atas lembaga keuangan non formal dan lembaga keuangan formal akan tetapi tidak ada satupun petani yang pernah mengakses ke lembaga keuangan syariah. Persepsi petani terhadap LKS beragam. Persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah mayoritas menilai kurang baik karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi yang dilakuakn LKS.

Preferensi Masyarakat Kota Medan Terhadap Bank Syariah, oleh dewi Andriani dan azuar juliani (2008). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yakni menggunakan korelasi sederhana dan berganda. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat medan terhadap perbankan syariah cukup baik, Sikap masyarakat Medan terhadap perbankan syariah cukup baik. Ada hubungan positif dan signifikan pengetahuan dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah, Ada hubungan positif dan signifikan sikap dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah, Ada hubungan positif dan signifikan pengetahuan dan sikap dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah.

Ektivitas Pembiayaan Agribis Bank Syariah dalam Pemberdayaan Petani, studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonsia Tbk Pusat, oleh Ibnu Ubaidilah (2011). Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan *Artifical Neuron Network* (ANN). Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif . kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Kesimpulan penelitian ini bahwa pembiayaan dengan cara skim syariah pada bank Muamalat masih berada pada bidang perkebunan.

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dieshera Rama (2015)	Analisis Pengaruh Kepercayaan, Presepsi Kemudahan, Resiko Terhadap Nasabah Dalam Menggunakan Layanan E-Banking	Presepsi Kegunaan (X1), Presepsi Kemudahan (X2), Presepsi Resiko (X3), Kepercayaan (X4), Minat (X5) dan Internet Banking (Y1)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil Penelitian Ini menunjukkan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Yogyakarta dalam menggunakan layanan e-banking, kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta dalam menggunakan layanan e-banking, risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta dalam menggunakan layanan e-banking.
2.	Finna Putri Barna (2010)	Preferensi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah KCP Panglima Polim)	Faktor SDM (X1), Faktor Syariah (X2), Faktor Lokasi (X3), faktor sikap terhadap fatwa (X4), faktor sosial (X5), faktor produk dan fasilitas (X6), Faktor merek (X7) dan Produk dan Jasa bank Syariah (Y1)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah. Ketujuh faktor tersebut adalah : faktor SDM, faktor syariah, faktor lokasi, faktor sikap terhadap fatwa, faktor sosial, faktor produk dan fasilitas dan faktor merek. Dari tujuh faktor tersebut, faktor SDM lebih dominan berpengaruh terhadap preferensi nasabah untuk menggunakan produk jasa bank syariah.

3.	Ajeng Mukarom (2009)	Analisis Presepsi Petani Terhadap Lembaga Keeuangan Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)		Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Petani yang pernah mengajukan permohonan pembiayaan, terdiri atas lembaga keuangan non formal dan lembaga keuangan formal akan tetapi tidak ada satupun petani yang pernah mengakses ke lembaga keuangan syariah. Persepsi petani terhadap LKS beragam. Persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah mayoritas menilai kurang baik karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi yang dilakuakn LKS.
4.	Dewi Andriani dan azuar juliani (2008)	Preferensi Masyarakat Kota Medan Terhadap Bank Syariah	Pengetahuan (X1), Sikap (X2), Keputusan (Y1)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yakni menggunakan korelasi sederhana dan berganda	Hasil penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat medan terhadap perbankan syarriah cukup baik, Sikap masyarakat Medan terhadap perbankan syariah cukup baik. Ada hubungan positif dan signifikan pengetahuan dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah, Ada hubungan positif dan signifikan sikap dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah, Ada hubungan positif dan signifikan pengetahuan dan sikap dengan keputusan penerimaan terhadap perbankan syariah.
5.	Ibnu Ubaidilah (2011)	Ektivitas Pembiayaan Agribis Bank Syariah dalam Pemberdayaan Petani, studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonsia Tbk Pusat		Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan <i>Artifical Neuron Network</i> (ANN) menggunakan pendekatan kualitatif	Kesimpulan penelitian ini bahwa pembiayaan dengan cara skim syariah pada bank Muamalat masih berada pada bidang perkebunan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memiliki perbedaan yaitu pada alat analisis yang menggunakan SEM (Structur Equation Model) dimana dapat mengukur pengamatan dengan lebih kompleks. Selain itu penelitian dengan judul “Analisis Preferensi Petani Terhadap Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jember (Studi Kasus pada Petani Padi di Kecamatan Wuluhan)” ini merupakan penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian baru khususnya yang dilakukan di kabupaten jember, karena melihat dari berkembangnya sistem ekonomi islam saat ini terutama mengenai keuangan syariah dalam bidang pertanian yang cukup berkembang di wilayah kabupaten jember.

### **2.3 Kerangka Konseptual Pemikiran**

Pembangunan pertanian merupakan salah satu dimensi dari ilmu ekonomi yang sangat perlu menjadi perhatian. Apalagi jika kita melihat konteks perekonomian di Indonesia dimana masyarakatnya sebagian besar bergerak pada sektor pertanian. Membangun sektor pertanian di Indonesia sama dengan membangaun jati diri bangsa Indonesia dimana nilai-nilai cultural masyarakat petani yang sebagian besar tinggal di desa, sehingga membangun sector pertanian merupakan salah satu upaya juga membangun desa atau daerah tertinggal.

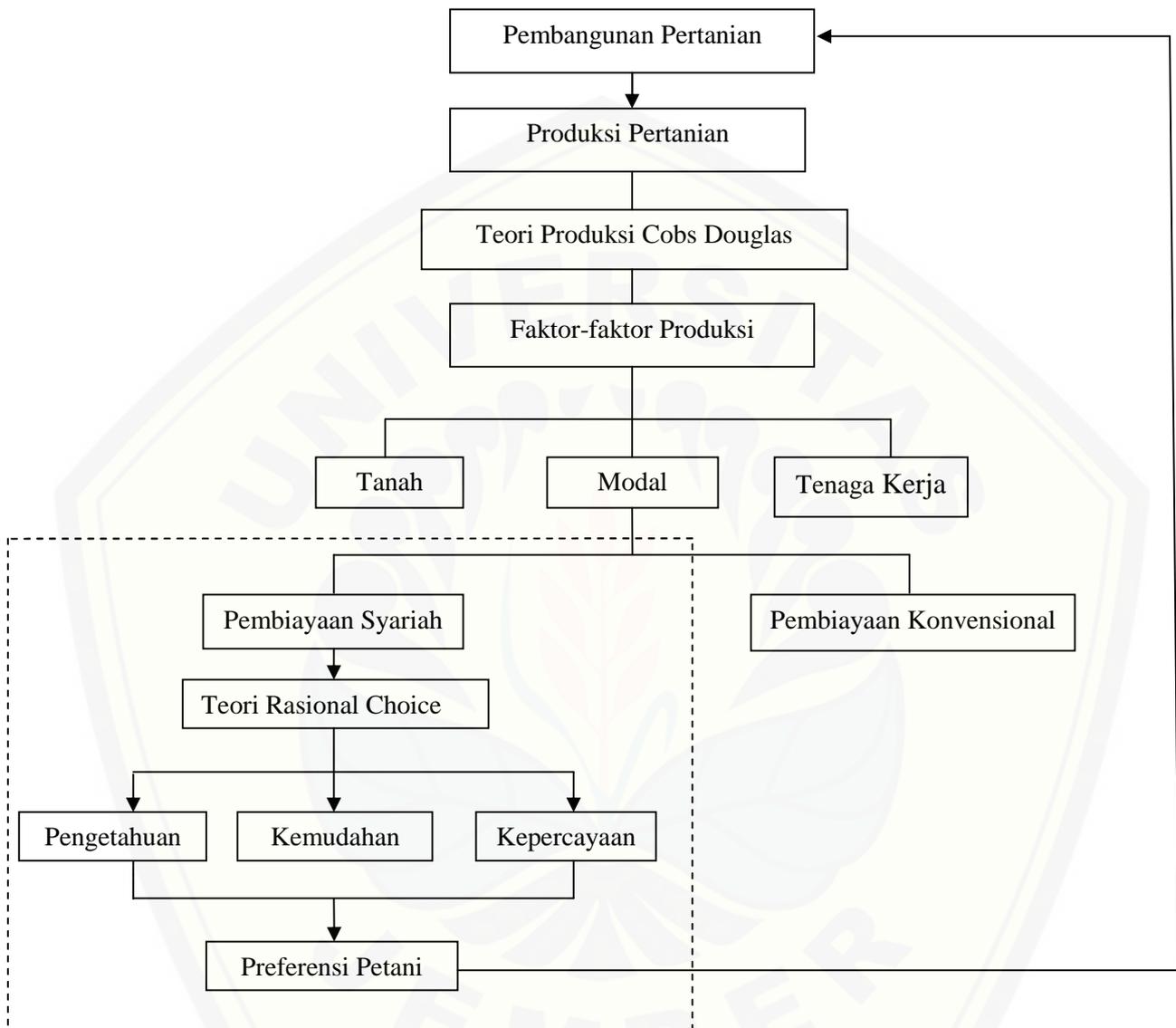
Pembangunan pertanian salah satu dimensinya tidak terlepas dari meningkatkan produksi pertanian. Jika produksi pertanian meningkat maka kekuatan kita dalam pembangunan pertanian akan meningkat pula karena berkaitan dengan perolehan keuntungan bagi dimensi usaha tani dan pemenuhan ketahanan pangan secara dimensi makro ekonomi. Oleh karena itu usaha dalam meningkatkan produksi pertanian harus terus ditingkatkan salah satunya dengan memperbaiki faktor-faktor produksi yang mendukung keberhasilan produksi usaha pertanian.

Faktor –faktor produksi pertanian adalah salah satu dalam dimensi modal. Petani Indonesia saat ini banyak mengalami permasalahan dalam pemenuhan modal dala usaha pertanian. Berbagai usaha telah dilakukan mulai dari pemberian kredit dengan bunga yang murah, akan tetapi hal itu seringkali kurang bisa membuat permasalahan modal dapat terselesaikan. Hal ini karena karekter usaha

tani yang tinggi resiko membuat konsep bunga justru malah menimbulkan masalah baru bagi usaha pertanian.

Pembiayaan syariah merupakan konsep yang lumayan baru dikenal sebagai salah satu upaya memberikan alternative atau pemecahan masalah pertanian yang ada. Konsep pembiayaan syariah ini awalnya juga belum masuk pada sektor pertanian, akan tetapi dengan berkembangnya waktu pembiayaan syariah mulai sedikit demi sedikit masuk dalam sektor pertanian. Karena dari pemikiran seperti itulah peneliti ingin mengetahui sejauh mana preferensi atau minat petani terhadap adanya konsep baru pembiayaan syariah.

Kerangka konseptual didalam penelitian ini mencoba menjelaskan alur pemikiran dan masalah yang menjadi dasar bagi peneliti melakukan penelitian ini. Kerangka konsep yang kami paparkan pada gambar dibawah ini berisi hubungan mulai dari konsep pembanguanan pertanian, bagaimana meningkatkan pembangunan pertanian yang salah satunya dengan peningkatan produksi pertanian. Selanjutnya dijelaskan pula faktor-faktor yang dapat meningkatkan produksi, maka sesuai dengan masalah yang dikemukakan peneliti berkonsentrasi pada permasalahan modal yang selanjutnya ingin mengetahui seberapa besar preferensi petani terhadap adanya pembiayaan syariah.

**Kerangka Konseptual Penelitian**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif Kuantitatif. Menurut Nazir (2009), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Daerah penelitian ditetapkan di wilayah kabupaten Jember khususnya pada kecamatan Wuluhan, karena wilayah tersebut merupakan daerah dengan produktifitas penghasil Padi terbesar di daerah jember. Peneliti memilih spesifikasi pada petani padi karena komoditas terbanyak yang ada di kabupaten jember adalah padi, artinya kebanyakan petani di kabupaten Jember menanam padi, dengan kondisi tersebut maka peneliti bisa mendapatkan hasil akurat tentang informasi yang didapat dari para petani. Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana preferensi petani terhadap model pembiayaan syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi di Kecamatan Wuluhan.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yang dimaksud *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah penarikan sampel dimana populasi dibagi-bagi dalam lapisan yang juga disebut sub populasi atau stratum (Sugiyono, 2011). Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari total populasi yaitu dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :  $n$  = Ukuran Sampel

$N =$  Ukuran Populasi

$E =$  Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan

Jadi, jumlah sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{7886}{1 + (7886 \times 0,1)^2}$$

$$n = 99,74$$

Jumlah populasi yang mencapai 7886 orang dengan tingkat kesalahan (10%), maka sampel yang diperoleh berjumlah 100 orang (setelah pembulatan). Sampel sebesar 100 diambil dari seluruh desa yang berada di kecamatan wuluhan. Populasi yang berkelompok harus diikuti sampel yang berkelompok. Kemudian setelah diperoleh jumlah sampel yang diambil kemudian distratakan berdasarkan ketiga golongan petani yaitu petani besar, menengah dan petani kecil. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\text{Populasi kelas}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel}$$

Strata kelas didasarkan pada luas lahan petani dimana 0,1 – 0,5 ha petani kecil, 0,5 – 1,0 petani menengah dan 1,0 – seterusnya adalah petani besar.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Petani Padi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Kriteria	Cluster	Populasi	Sampel
Petani	Luas lahan >0,1 - 0,50	5060	64
Petani	Luas lahan > 0,51 1	2156	27
Petani	Luas lahan > 1	670	9
Jumlah		7886	100

Sumber : Data Base Kecamatan Wuluhan

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data antara lain:

#### a. Data Primer

Data primer bersumber dari kuisioner dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban dan pendapat responden mengenai faktor yang mendorong para petani melakukan sistem pembiayaan syariah.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak secara langsung didapatkan dari orang yang berkepentingan dengan data tersebut (Arikunto, 2001). Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain atau lembaga pemerintah dan bukan bukan diusahakan sendiri oleh pengumpulnya. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (TPHP).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

#### 3.4.1 Metode Pengamatan (*Obsesrvasi* )

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data serta informasi melalui pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Obyek yang diteliti berupa para petani yang ada di kecamatan Wuluhan

#### 3.4.2 Metode Wawancara (*Interview* )

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data serta informasi melalui diskusi dan Tanya jawab secara langsung kepada para petani. Metode ini menggunakan kuisioner dalam mengumpukan data sehingga nantinya didapatkan informasi yang mewakili dari jawaban responden.

#### 3.4.3 Metode Studi Literatur

Metode ini merupakan cara pengumpulan data serta informasi melalui media literature berupa kumpulan data olahan dari lembaga dan pihak-pihak terkait. Data yang digunakan adalah data yang mampu mendukung penelitian ini.

### 3.5 Identifikasi Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, antara lain :

a. Variabel bebas atau *Independent Variable* (X)

Variabel yang tidak terikat dengan variabel lain. Terdapat tiga variabel bebas dalam penelitian ini antara lain adalah Faktor Pengetahuan ( $X_1$ ), Faktor Kemudahan ( $X_2$ ), Faktor Kepercayaan ( $X_3$ ).

b. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel yang terikat dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah produk pembiayaan syariah untuk petani (Y).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Pendefinisian operasional variabel digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengukuran variabel penelitian. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan batasan-batasan pada obyek yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah dan alat analisa yang digunakan, maka variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### 3.6.1 Pembiayaan Syariah (Y)

Variabel pembiayaan syaria'ah dalam penelitian ini digunakan karena ingin melihat ketertarikan petani padi dalam menggunakan produk pembiayaan sektor pertanian di lembaga keuangan syariah. Indikator-indikator yang digunakan merupakan jenis-jenis model akad pembiayaan syariah adalah sebagai berikut :

##### Y.1.1 Mudharabah

##### Y.1.2 Murabahah

##### Y.1.3 Salam

#### 3.6.2 Faktor Pengetahuan ( $X_1$ )

Faktor Pengetahuan dalam penelitian ini digunakan karena ingin melihat seberapa besar pengetahuan petani terhadap adanya lembaga keuangan syariah serta produk-produknya. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- X.1.1 Pemahaman tentang Lembaga Keuangan Syariah
- X.1.2 Pemahaman tentang Sistem bagi Hasil
- X.1.3 Pemahaman tentang Syariah/agama
- X.1.4 Pemahaman tentang Produk Pembiayaan Syariah
- X.1.5 Pemahaman tentang Lembaga Keuangan Syariah

### 3.6.3 Faktor Kemudahan ( $X_2$ )

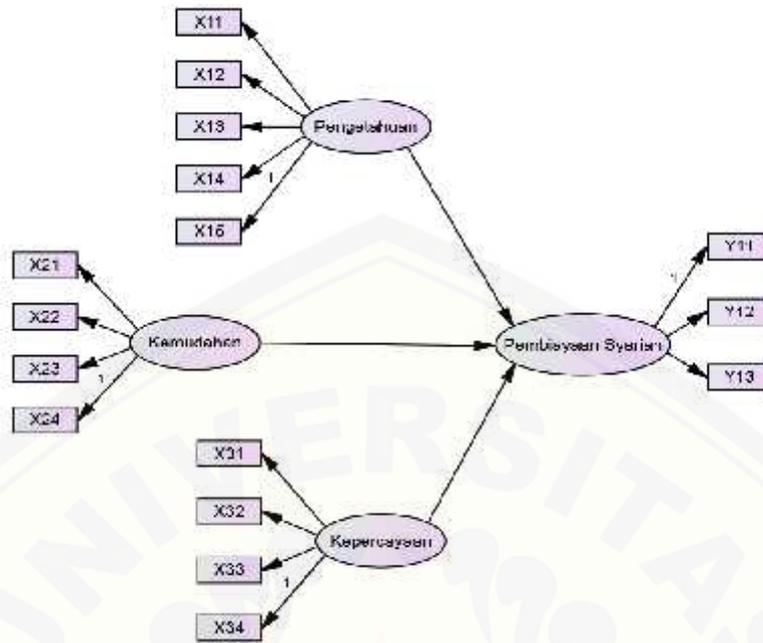
Faktor kemudahan dalam penelitian ini digunakan karena ingin melihat seberapa besar kemudahan petani dalam melakukan pembiayaan syariah. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- X.2.1 Kemudahan prosedur dan persyaratan
- X.2.2 Kemudahan akses
- X.2.3 Kemudahan jaminan dan Realisasi
- X.2.4 Pembiayaan Syariah memberi kemudahan memperoleh keuntungan.

### 3.6.4 Faktor Kepercayaan ( $X_3$ )

Faktor Kepercayaan dalam penelitian ini digunakan karena ingin melihat seberapa besar kepercayaan petani dalam melakukan pembiayaan syariah. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- X.3.1 Kepercayaan petani terhadap produk pembiayaan dapat memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan,
- X.3.2 Kepercayaan petani bahwa produk pembiayaan lembaga keuangan syariah memiliki keunggulan dibandingkan lembaga keuangan konvensional,
- X.3.3 Kepercayaan petani terhadap lembaga keuangan syariah memiliki pelayanan yang profesional.
- X.3.4 Kepercayaan Produk Pembiayaan Syariah sudah sesuai dengan Syariat Islam



Gambar. 3.1 Analisis Data

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang mengenai gejala sosial tertentu. Rumusan skala likert yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Cukup Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat tidak Setuju

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Metode SEM (*Structural Equation Modeling*)

Penelitian ini menggunakan SEM (*structural equation modeling*) sebagai metode analisis datanya. SEM merupakan salah satu metode analisis multivariate dalam ilmu social. Analisis multivariate merupakan metode serempak (Sholihin *et*

al, 2013). Penelitian ini menggunakan SEM berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut :

- a. Model yang diuji berbentuk kausalitas
- b. Analisis kausalitas yang dikenal seperti Regresi Berganda, analisis factor, analisis diskriminan dan lain-lain yang semuanya memiliki kelemahan hanya mampu menganalisis satu hubungan pada satu waktu.
- c. Metode SEM dapat menganalisis beberapa beberapa hubungan dari beberapa variabel laten dalam satu waktu.

Data yang diperoleh dari responden yang dijadikan sebagai sampel melalui kuesioner yang disebar, akan dianalisis menggunakan Struktur Equation Model (SEM) berdasarkan program AMOS 21. Program AMOS menunjukkan pengukuran masalah yang structural, dan digunakan untuk menguji model hipotesis. Hal ini disebabkan karena adanya kemampuan untuk memperkirakan koefisien yang diketahui dari persamaan linier structural, mengakomodasi model yang merupakan variabel laten, mengakomodasi kesalahan pengukuran pada variabel dependen dan independen, mengakomodasi peringatan timbal balik simultan dan saling ketergantungan.

Menurut Ferdinand penggunaan analisis SEM (*Structural Equation Model*) melalui tahapan sebagai berikut (Dimiyati, 2009):

- a. Pengembangan Berbasis Teori

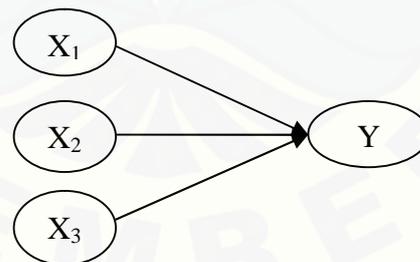
Pengembangan model berdasarkan teori-teori merupakan titik awal dari proses analisis SEM yaitu peneliti mengumpulkan semua informasi dari pengkajian literature, laporan ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, dan laporan yang ada kaitannya dengan penelitian untuk merumuskan teori-teori kausalitas. Justifikasi teori yang merupakan dasar peneliti untuk merumuskan hubungan kausalitas dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Justifikasi Teori Pengembangan Model**

No	Keterangan	Hipotesis	Justifikasi Teori
1.	Faktor Pengetahuan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Menggunakan Pembiayaan Syariah	Hipotesis 1	Philip Kotler yang diterjemahkan Hendra Teguh, Romy A Rusli dan Benyamin Molan (2000), J Paul Peter, Jerry C. Olson yang diterjemahkan Damos Sihombing (1999), Nugroho J Setiadi (2003), Engel et al, (1992), Yuliawan (2012).
2.	Faktor Kemudahan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Menggunakan Pembiayaan Syariah	Hipotesis 2	Jogiyanto (2007). Davis et al (1989)
3.	Faktor Kepercayaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Menggunakan Pembiayaan Syariah	Hipotesis 3	Ba dan Pavlou (2002). Mayer et al (1995).

#### b. Pengembangan Diagram Jalur

Setelah ditemukan justifikasi teori dari hubungan masing-masing variabel selanjutnya dibuatlah model jalur yang menggambarkan hubungan kausalitas, dengan demikian bangunan diagram jalur sebab akibat dari penelitian ini dapat diunjukkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.2 : Diagram jalur variabel

#### c. Menterjemahkan diagram jalur ke dalam persamaan

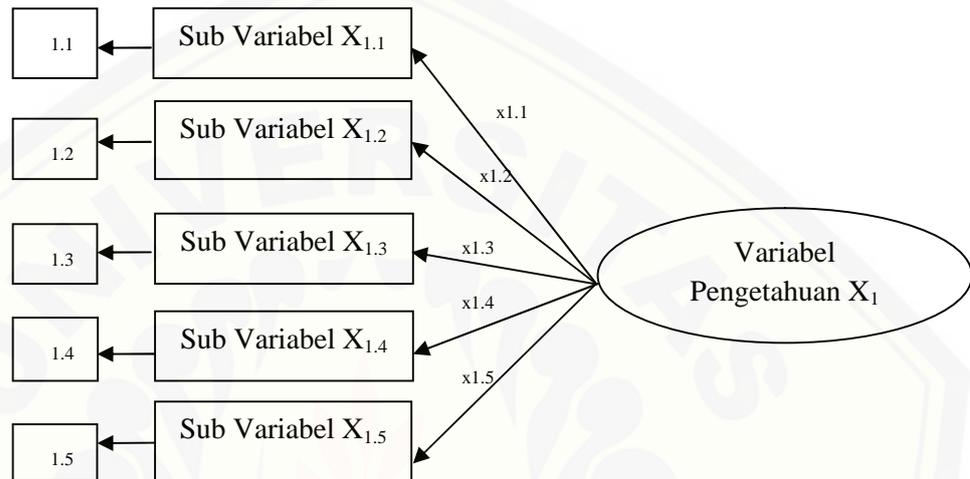
Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel laten yaitu independent variabel dan dependent variabel dimana :

1. Independet Variabel yaitu : Variabel  $X_1$  dengan simbol notasi  $X_1$ , variabel  $X_2$  dengan simbol notasi  $X_2$ , Variabel  $X_3$  dengan Simbol notasi  $X_3$ .

2. Dependent variabel yaitu : variabel Y dengan sibol notasi

Model pengukuran masing-masing variable laten disajikan sebagai berikut :

a. Model pengukuran variabel independent  $X_1$  dengan simbol  $X_1$  ditentukan oleh enam variabel



Gambar 3.3 Model Pengukuran variabel Pengetahuan

Sedangkan persamaan model pengukuran variabel Pengetahuan  $X_1$  adalah sebagai berikut :

$$X_{1.1} = \lambda_{1.1} X_1 + \epsilon_{1.1}$$

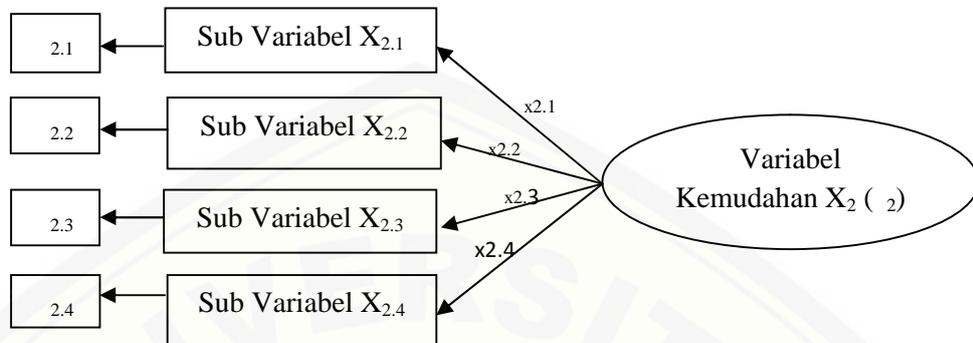
$$X_{1.2} = \lambda_{1.2} X_1 + \epsilon_{1.2}$$

$$X_{1.3} = \lambda_{1.3} X_1 + \epsilon_{1.3}$$

$$X_{1.4} = \lambda_{1.4} X_1 + \epsilon_{1.4}$$

$$X_{1.5} = \lambda_{1.5} X_1 + \epsilon_{1.5}$$

- b. Model pengukuran variabel independent  $X_2$  dengan simbol  $\eta_2$  ditentukan oleh enam variabel :



Gambar 3.4 Model Pengukuran Variabel Kemudahan

Sedangkan persamaan model pengukuran variabel Kemudahan  $X_2$  adalah sebagai berikut :

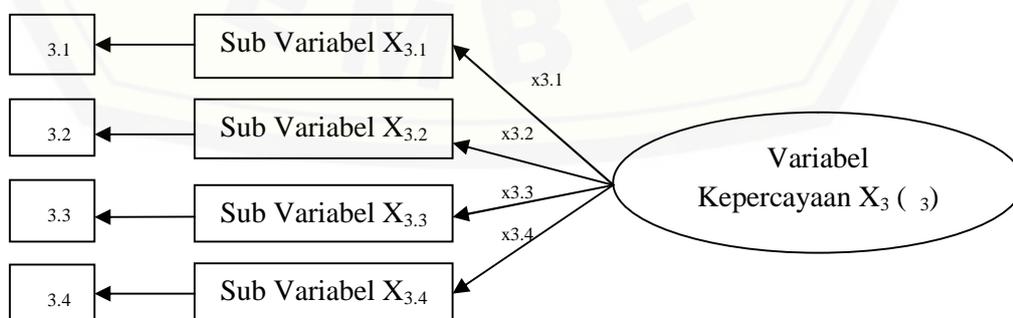
$$X_{2.1} = \lambda_{2.1} \eta_2 + \epsilon_{2.1}$$

$$X_{2.2} = \lambda_{2.2} \eta_2 + \epsilon_{2.2}$$

$$X_{2.3} = \lambda_{2.3} \eta_2 + \epsilon_{2.3}$$

$$X_{2.4} = \lambda_{2.4} \eta_2 + \epsilon_{2.4}$$

- c. Model pengukuran variabel independent  $X_3$  dengan simbol  $\eta_3$  ditentukan oleh enam variabel :



Gambar 3.5 Model Pengukuran Variabel Kepercayaan

Sedangkan persamaan model pengukuran variabel Kepercayaan  $X_3$  adalah sebagai berikut :

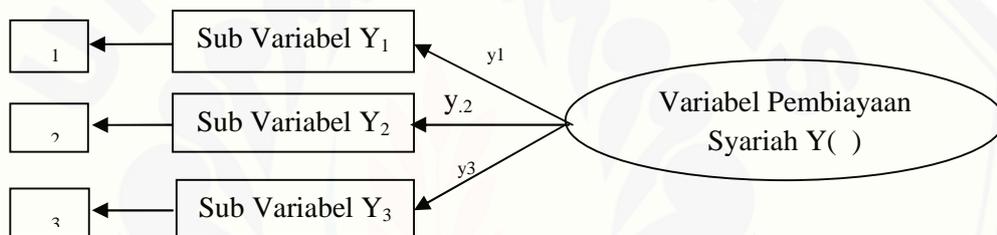
$$X_{3.1} = \lambda_{3.1} X_3 + \epsilon_{3.1}$$

$$X_{3.2} = \lambda_{3.2} X_3 + \epsilon_{3.2}$$

$$X_{3.3} = \lambda_{3.3} X_3 + \epsilon_{3.3}$$

$$X_{3.4} = \lambda_{3.4} X_3 + \epsilon_{3.4}$$

d. Model pengukuran variabel independent Y dengan simbol  $Y$  ditentukan oleh tiga variabel :



Gambar 3.6 Model Pengukuran Variabel Pembiayaan Syariah

Sedangkan persamaan model pengukuran variabel Pembiayaan Syariah ( $Y$ ) adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \lambda_{11} X_1 + \epsilon_{11}$$

$$Y_2 = \lambda_{22} X_2 + \epsilon_{22}$$

$$Y_3 = \lambda_{33} X_3 + \epsilon_{33}$$

Persamaan yang dihasilkan dalam penelitian adalah persamaan struktural karena tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan kausalitas antar variabel yang dianalisis. Persamaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \lambda_{11} X_1 + \lambda_{12} X_2 + \lambda_{13} X_3 + \epsilon_{11}$$

atau

$$Y_1 = \lambda_{11} X_1 + \lambda_{12} X_2 + \lambda_{13} X_3 + \epsilon_{11}$$

a. Memilih teknik input dan teknik estimasi

Setelah model dispesifikasikan langkah selanjutnya adalah memilih jenis input kovarian satu korelasi. Matriks yang dipilih dalam penelitian ini adalah matrik kovarians karena matrik kovarians memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan yang valid antar populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. Hair et al (1995) menyarankan agar menggunakan matriks kovarians pada saat pengujian teori sebab lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dimana standar error menunjukkan angka yang lebih akurat dibanding menggunakan matriks korelasi.

b. Menilai masalah identifikasi

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah probem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Masalah identifikasi dapat melalui gejala sebagai berikut :

1. Standart error untut satu atau beberapa koefisien sangat besar.
2. Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan.
3. Munculnya angka-angka aneh seperti varians error yang negative.
4. Munculnya angka korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang diperoleh (misalnya lebih dari 0,9). Bila setiap kali estimasi yang dilakukan muncul problem identifikasi maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

c. Evaluasi kriteria *goodnes of fit*

Sebelum dilakukan pengujian kesesuaian model dengan kriteria goodness of fit maka langkah pertama yang dilakukan adalah memenuhi asumsi – asumsi SEM. Adapun asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah besarnya sampel, normalitas, outlier, dan multikolinieritas.

Selanjutnya setelah asumsi-asumsi SEM terpenuhi, dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah dari beberapa kriteria *goodness of fit*. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji *Chi-Square*. Merupakan uji yang digunakan untuk menguji kesesuaian model dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *Chi Square*nya rendah. Nilai *Chi Square* yang signifikan ( $p > 0,05$ )
2. RMSE (*The Root Mean Square Error of Approximation*) ini mengukur penyimpangan nilai parameter pada suatu model dengan matriks kovarians populasinya (Browne and Cudeck, 1993 dalam Ghazali dan Fuad, 2005 dalam Dimiyati, 2009). RMSE yang baik nilainya berkisar antara 0,08 sampai 0,1. Lebih kecil dari 0,08 maka model semakin baik lebih besar 0,01 mengindikasikan fit yang jelek.
3. GFI (*Goodness of fit index*) digunakan untuk menghitung proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians populasi yang terestimasi. Index ini mencerminkan tingkat kesesuaian model semakin nilai GFI mendekati 1 maka model yang dibangun semakin baik. Semakin besar jumlah sampel maka nilai GFI juga semakin besar mendekati 1. Nilai GFI berkisar antar 0 sampai 1.
4. AGFI (*Adjusted Goodnes of fit*) dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai yang sama atau yang lebih besar dari 0,90.
5. CMIN/DF adalah ukuran yang diperoleh dari nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom*. Nilai yang direkomendasikan untuk menerima kesesuaian sebuah model adalah nilai CMIN/DF yang lebih kecil atau sama dengan 2,0 atau 3,0 (Hair et al, 1998)
6. TLI (*Tucker-lewis index*) merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model, dimana sebuah model dapat diterima apabila memenuhi 0,95 dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.
7. CFI (*Comparative Fit Index*) juga dikenal sebagai *Bentler Comparative Index*. Index yang mengindikasikan bahwa model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik adalah apabila CFI 0,95.

#### d. Interpretasi dan indentifikasi model

Tahap terakhir ini adalah menginterpretasi model dalam memodifikasi model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Tujuan modifikasi adalah untuk melihat apakah yang modifikasi yang dilakukan dapat menurunkan nilai chi-square , seperti diketahui semakin kecilnya angka chi-square menunjukkan semakin fit model tersebut dengan data yang ada.

Proses SEM tentu tidak bisa dilakukan secara manual selain karena keterbatasan kemampuan manusia, juga karena kompleksitas model dan alat statistic yang digunakan. Walaupun banyak ahli yang menyadari perlunya membuat model yang dapat menjelaskan banyak fenomena sosial dalam hubungan banyak variabel. Namun mereka belum dapat menangani kompleksitas perhitungan matematisnya. Saat ini banyak software yang digunakan untuk analisis model SEM seperti LISREL, AMOS, EQS dan Mplus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan AMOS 5.0 sebagai software alat analisisnya.

Sebagai sebuah model persamaan struktural, AMOS telah sering digunakan dalam pemasaran dan penelitian manajemen strategi. Model kausal AMOS menunjukkan pengukuran dan masalah yang struktural dan digunakan untuk menganalisis dan menguji model hipotesis. AMOS sangat tepat untuk menganalisis seperti ini, karena kemampuannya untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Memperkirakan koefisien yang tidak diketahui dari persamaan linier struktural.
2. Mengakomodasi model yang meliputi variabel laten.
3. Mengakomodasi kesalahan pengukuran pada variabel dependent dan independen.
4. Mengakomodasi peringatan timbal balik , simultan dan saling ketergantungan

### **3.8 Pengujian Hipotesis**

#### **3.8.1 Faktor Pengetahuan**

Menurut Philip Kotler yang dialih bahasakan oleh Hendra Teguh, Ronny A Rusli dan Benyamin Molan (2000) menyebutkan : “Pengetahuan adalah suatu perubahan dalam suatu perilaku individu yang berasal dari pengalaman”.

Konsumen memiliki tingkatan pengetahuan produk yang berbeda, yang dapat dipergunakan untuk menerjemahkan informasi baru dan membuat pilihan suatu keputusan. Menurut J Paul Peter, Jerry C. Olson dialih bahasakan oleh Damos Sihombing (1999) membagi pengetahuan menjadi 3 jenis pengetahuan produk yaitu :

1. Pengetahuan tentang karekteristik atau antribut produk/jasa.
2. Pengetahuan tentang manfaat produk/jasa
3. Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan oleh produk/jas bagi konsumen.

Keputusan konsumen timbul karena adanya penilaian yang obyektif atau karena dorongan emosi. Keputusan untuk bertindak adalah serangkaian aktifitas dan ransangan mental dan emosional. Keputusan yang rumit sering melibatkan beberapa pilihan diantara dua atau lebih alternative. Keputusan selalu mensyaratkan pilihan diantara beberapa perilaku yang berbeda. (Nugroho j Setiadi, 2003)

Menurut J setiadi (2003) menjelaskan : “keputusan pembelian konsumen adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alernatif dan memilih salah satu diantaranya”. Pengetahuan pembelian mencakupi bermacam potongan informasi yang dimiliki konsumen yang berhubungan erat dengan pemerolehan produk. Dimensi dasar dasar dari pengetahuan pembelian melibatkan informasi berkenaan dengan keputusan tentang dimana produk tersebut harus dibeli dan kapan pembelian harus terjadi (Engel et al, 1992).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sadewa (2016) memasukkan variabel pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi preferensi petani terhadap pmbiayaan syariaah di Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menghasilkan bahwa lembaga keuangan syariah harus menanambah promosi terhadap produk pembiayaannya. Sedangkan penelitaan yang dilakukan oleh Yuliawan (2012) dalam penelitiannya yang membahas tentang pengaruh pengetahuan konsumen mengenai perbankkan syariah terhadap keputusan nasabah pada PT. bank Syariah Cabang Bandung, menemukan bahwa faktor

pengetahuan berpengaruh terhadap konsumen dalam memutuskan menjadi nasabah pada perbankan syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya faktor pengetahuan akan mempengaruhi sebuah pilihan keputusan maka peneliti merumuskan sebuah hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H 1 : Faktor Pengetahuan Berpengaruh Signifikan Terhadap Preferensi Menggunakan Pembiayaan Syariah**

### **3.8.2 Faktor Kemudahan**

Presepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007). Dari definisinya maka dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan merupakan suatu manfaat yang diterima dan itu akan mempengaruhi tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa mendapat kemudahan tentang sistem yang digunakan maka dia akan terus menggunakannya. Davis et al (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan secara kontras mengacu kepada “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan system tersebut tidak perlu bersusah payah”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya faktor kemudahan akan mempengaruhi sebuah pilihan keputusan maka peneliti merumuskan sebuah hipotesis dalam penelitian ini sebaga berikut;

**H 2 : Faktor Kemudahan Berpengaruh Signifikan Terhadap Preferensi Menggunakan Pembiayaan Syariah**

### **3.8.3 Faktor Kepercayaan**

Menurut Barnes dalam Dimiyati (2009) kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan suatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya. Menurut penelitian yang dilakukan farizi

dan Saefulah (2001) memasukkan variabel kepercayaan sebagai salah satu factor yang mempengaruhi keputusan minat nasabah menggunakan layanan *internet banking*. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan konsumen merupakan satu pihak menerima resiko dari pihak lain yang didasarkan pada keyakinan dan harapannya bahwa pihak lain akan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diharapkannya, meskipun kedua belah pihak mengenali satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya faktor kepercayaan akan mempengaruhi sebuah pilihan maka peneliti merumuskan sebuah hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H 3 : Faktor Kepercayaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Preferensi Menggunakan Pembiayaan Syariah**

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang preferensi petani terhadap pembiayaan syariah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan bahwa bahwa variabel pengetahuan berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan syariah. Artinya hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh signifikan pengetahuan terhadap minat petani menggunakan pembiayaan syariah.
2. Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan bahwa bahwa variabel kemudahan berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan syariah. Artinya hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh signifikan kemudahan terhadap minat petani menggunakan pembiayaan syariah.
3. Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan bahwa bahwa variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan syariah. Artinya hasil penelitian ini dapat membuktikan adanya pengaruh signifikan faktor kepercayaan terhadap minat petani menggunakan pembiayaan syariah.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disampaikan saran yang diharapkan berguna bagi kepentingan praktis dan kepentingan penelitian selanjutnya. Saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian menemukan bahwa kepercayaan sangat berpengaruh terhadap preferensi petani memilih pembiayaan syariah. Dari hasil tersebut untuk pengembangan pembiayaan syariah kedepan lembaga keuangan syariah baik pada level perbankan atau koperasi harus meningkatkan kepercayaan produknya untuk konsumen. Hal ini dilakukan agar pembiayaan syariah dapat diterima oleh konsumen petani.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan tema ini masih terbuka peluang untuk mengembangkan model dalam setting yang berbeda dengan memperluas jumlah sampel, lokasi penelitian, dan juga disesuaikan dengan karakteristik responden misalkan : jenis kelamin, usia responden, status perkawinan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, serta pengalaman responden, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih luas.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ajen, Mukarom. 2009. *Analisis Presepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor)*. Skripsi. Bogor : institute Pertanian Bogor
- Andraini, D dan Juliani, 2008. *Preferensi Masyarakat kota Medan Terhadap Bank Syariah*. Sumatera Utara : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Islamic Banking: Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk bank syariah'ah. Divisi Perguruan Tinggi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ascarya dan Yumanita, Diana. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Wuluhan Dalam Angka 2015*. Kabupaten Jember : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember di akses dari <https://jemberkab.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Jember dalam angka 2012 - 2015*. Kabupaten Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember di akses dari <https://jemberkab.bps.go.id/>.
- Barna, Putri Finna. 2010. *Preferensi Nasabah bank Syariah (Studi kasus Pada Bank Mega Syariah KCP Panglima Polim)*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Davis, F.D., 1989. *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MS Quarterly (Online), Vol. 13 Iss. 3, pg.318
- Diana, Ilfi Nur, Hadis-Hadis Ekonomi, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Dimiyati, M., 2009. *Analisis SEM dalam Uji Pengaruh Beberapa Variabel Terhadap Loyalitas Kajian Berbasis Riset pada Debitur Kredit Usaha Kecil*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media

- Engel, F. James, Roger D. Blackwell, Paul W. Miniard, 2004. *Perilaku Konsumen*, Jakarta : Binarupa Aksara
- Farizi, dan Syaefullah, 2001. *Pengaruh Presepsi Kegunaan, Presepsi Kemudahan, Presepsi Resiko dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Internet Banking*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SEM*. Badan Penerbit UNDIP Semarang
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : ANDI
- Hair. et.al 1995, “*Multivariate Data Analysis With Reading*”, Fourth Edition, Prentice Hall. New Jersey
- Huda, Nurul., 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta : PT Adhitya Andrebina Agung.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : ANDI
- Karim, Adiwarmanto A., 2014. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : Rajawali Press
- Kotler, Philip. Dialih bahasakan oleh Hendra Teguh, Rony A Rusli dan Benyamin Molan, 2000. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : PT Prenhallindo.
- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syari'ah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana.
- Mayer, R.C., Davis, J. H., dan Schoorman, F. D., 1995. An Integratif Model of Organizational Trust, *Academy of Management Review*, 30 (3): 709-734
- Moehar, John C. Michael Minor dialih bahasakan oleh Lina Salim, 2002. *Consumer Behavior*, 6ed. New Jersey, Pentice-Hall, inc
- Mubyarto, 1938. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES
- Munawir, Imam 2010. *Asas-asas Ekonomi Islam Al-Madudi Terjemahan*. Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Muhamad. 2016. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta. AMPYKPN.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia*.

- Parmudi, Muhammad. 2005. *Sejarah dan Doktrin Bank Islam*. Yogyakarta. KUTUB.
- Peter, J. Paul and Jerry C Olson, dialih bahasakan oleh Damos Sihombing, 1999, *Consumen Behaviour and Marketing Strategy*, 4<sup>th</sup> ed. The Mc Graww-Hill Companies, inc.
- Rama, Dieshera, 2015. *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Presepsi Kemudahan, Resiko Terhadap Nasabah dalam Menggunakan Layanan E-Banking*, Malang : Univertas Brawijaya.
- Sari, Nilam., 2015. *Kontrak (Akad) dan Implementasinya pada perbankan Syariah di Indonesia*. Banda Aceh : Penerbit PENA
- Sadewa, Anggit, 2016. Analisis Preferensi Petani dalam Menggunakan produk Pembiayaan Sektor Pertanian di Lembaga Keuangan Syariaiah. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Setiadi J Nugroho, 2003. *Perilaku konsumen*. Salatiga. Andi
- Soekartawi, 1994. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo persada.
- Suryawati, 1987. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sholihin, Mahfud, dan Ratmono, D. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpsPLS 3.0*. Yogyakarta : ANDI
- Simamora, B. 2003. *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*. Jakarta : Gramedia : Pustaka Utama
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaidilah Ibnu, 2011. *Ektivitas Pembiayaan Agribisnis Bank Syariah dalam Pemberdayaan Petani (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Pusat)*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Winardi, 1987. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung : Tarsito
- Yuliawan, Eko., 2012. *Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenal Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada PT. Bank Syariah Cabang bandung*. Skripsi : STIE Mrikroskil

## LAMPIRAN

**Lampiran A. Luas Panen, Produksi, Dan Produktifitas Padi Sawah Dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015**

No	Kabupaten / Kota	Luas Panen (Ha)	Produktifitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Kabupaten Jember	163.263	61,16	998.559
2	Kabupaten Lamongan	137.980	64,39	888.412
3	Kabupaten Banyuwangi	130.765	65,27	853.530
4	Kabupaten Bojonegoro	137.159	57,83	793.172
5	Kabupaten Ngawi	122.870	61,31	753.285

**Lampiran B. Data Luas Lahan, Produktifitas, dan Produksi Padi di Kabupaten Jember Menurut Kecamatan Tahun 2015**

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktifitas (kw/ha)	Produksi (kw)
1.	Wuluhan	4740	69,38	328.900
2.	Puger	5675	68,94	391.200
3.	Umbulsari	3158	68,91	217.620
4.	Ambulu	3804	67,47	256.670
5.	Kencong	5869	65,96	387.120

**Lampiran C. Produk Domestik Regional Bruto Atas dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Sektor Pertanian Kabupaten Jember 2012 – 2015**

No	Sektor Pertanian	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	Tanaman Pangan	3144,41	3322,25	3393,70	3543,70
2	Hortikultura	1108,35	1132,20	1156,55	1211,88
3	Perkebunan	4128,33	4243,53	4434,86	4681,54
4	Peternakan	2003,83	2105,81	2169,63	2173,69
5	Kehutanan	379,73	374,79	396,15	405,65
6	Perikanan	770,01	795,73	842,31	895,62

## LAMPIRAN

## Lampiran D. Hasil Pengisian Kuesioner Responden

No	Usia	Nama Petani	Desa	Pendidikan	Luas Lahan	Kepemilikan	X11	X12	X13	X14	X15	X21	X22	X23	X24	X31	X32	X33	X34	Y11	Y12	Y13
1	57	Sodikin	Lojejer	SMA	0.75	Milik Sendiri	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
2	59	Subandi	Tanjungrejo	SMA	0.4	Milik Sendiri	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5
3	58	Bowo	Ampel	SMA	1	Milik Sendiri	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5
4	56	Suradi	Tamansari	SD	0.75	Milik Sendiri	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3
5	52	Toyib	Dukuh Demplok	SD	0.5	Milik Sendiri	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	3	4
6	55	Poniran	Glundungan	SMP	0.75	Milik Sendiri	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
7	49	H Imam Thurmudi	Kesilir	Sarjana	1	Milik Sendiri	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
8	42	Mahfud Efendi	Kesilir	SMA	0.75	Milik Sendiri	2	2	3	2	1	2	3	4	2	5	5	5	4	5	4	5
9	48	Rujuk	Glundungan	SD	0.25	Menyewa	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4
10	40	Bukori	Glundungan	Pesantren	0.5	Milik Sendiri	4	5	4	4	3	5	5	4	5	3	3	2	3	2	3	4
11	48	Suprayitno	Dukuh Demplok	SMP	0.5	Menyewa	2	2	3	3	1	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4
12	55	Tohari	Dukuh Demplok	SMP	1	Milik Sendiri	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4
13	58	Bonari	Dukuh Demplok	SMA	0.75	Milik Sendiri	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
14	56	Paidi	Tamansari	SD	1	Menyewa	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4
15	57	Kusnan	Tamansari	SMP	0.5	Menyewa	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
16	56	Suprayitno	Tamansari	SMP	0.5	Menyewa	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
17	55	Abdurahman	Tamansari	Pesantren	1	Menyewa	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5
18	52	Sumarto	Tamansari	SD	0.75	Menyewa	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4
19	51	Darman	Tamansari	SMP	1	Menyewa	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	2	3	3	2	3	4

20	57	Paeran	Tamansari	Tidak Sekolah	1.5	Menyewa	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
21	56	jumani	Tamansari	SD	0.4	Menyewa	2	3	2	1	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4
22	57	Sukaji	Tamansari	SD	0.25	Menyewa	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4
23	58	Wagiman	Tamansari	Tidak Sekolah	1.75	Menyewa	1	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5
24	59	Tukijan	Tamansari	SD	0.75	Milik Sendiri	4	4	5	4	3	5	4	5	5	2	3	4	3	2	3	4
25	58	Sukiman	Tamansari	SD	0.75	Menyewa	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4
26	57	Samingan	Tamansari	SD	1	Menyewa	2	3	2	3	3	3	2	3	4	1	3	2	3	2	3	4
27	60	Paeman	Tamansari	SD	0.3	Menyewa	4	4	5	5	2	1	2	3	2	5	5	4	5	5	4	5
28	58	Kartono	Tamansari	Tidak Sekolah	2	Milik Sendiri	4	4	4	5	4	2	3	2	3	4	5	4	4	4	3	4
29	59	Wagiman	Tamansari	Tidak Sekolah	2	Milik Sendiri	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5
30	46	Bonangin	Tanjungrejo	SMP	1	Milik Sendiri	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5
31	50	Tukiran	Tanjungrejo	SMP	0.5	Menyewa	2	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	5
32	56	Tumiyen	Tanjungrejo	SD	0.5	Milik Sendiri	4	5	5	5	4	4	4	5	4	2	1	3	2	3	4	3
33	57	Toeran	Tanjungrejo	Tidak Sekolah	0.5	Menyewa	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5
34	59	Sutaman	Tanjungrejo	SD	0.2	Milik Sendiri	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5
35	52	samsu	Tanjungrejo	SMP	0.5	Milik Sendiri	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
36	52	Sutaji	Tanjungrejo	SD	0.5	Milik Sendiri	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5
37	58	Jaelani	Tanjungrejo	SMP	0.3	Milik Sendiri	2	3	4	4	4	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
38	45	Teklat	Tanjungrejo	SMP	0.5	Milik Sendiri	4	4	5	5	4	4	5	4	5	1	2	2	2	3	2	3
39	51	Suprayitno	Kesilir	SMA	0.4	Milik Sendiri	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5
40	52	Dulah	Kesilir	SD	0.25	Menyewa	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4
41	49	Roto	Kesilir	SMP	0.5	Menyewa	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4
42	43	Gombloh	Kesilir	SMP	0.25	Milik Sendiri	2	4	3	3	3	2	3	2	2	5	5	4	4	4	4	5
43	56	Tukiyat	Lojejer	Tidak Sekolah	0.5	Menyewa	2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4
44	55	Bolo	Lojejer	SD	0.25	Milik Sendiri	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	2	4	4	5	5	4

45	53	Lukman Rosi	Lojejer	Pesantren	0.5	Milik Sendiri	5	4	4	5	5	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	5
46	58	wagino	Lojejer	SD	0.5	Menyewa	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
47	56	Suwarno	Lojejer	SMP	0.3	Milik Sendiri	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4
48	61	H Mujayin	Lojejer	SMA	0.4	Milik Sendiri	3	2	4	3	3	2	2	3	4	5	4	4	4	4	4	5
49	63	H Saederi	Lojejer	SMP	0.5	Milik Sendiri	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4
50	57	Mulyadi	Lojejer	SD	0.4	Menyewa	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	2	2	3	4
51	59	Bonaji	Lojejer	Sarjana	0.75	Milik Sendiri	3	2	4	4	3	2	2	3	2	5	4	4	4	4	5	5
52	55	Wakidi	Lojejer	SD	0.3	Menyewa	2	4	2	4	4	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	5
53	58	Tukiman	Lojejer	SD	1	Menyewa	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5
54	54	Sugiono	Lojejer	SD	0.3	Milik Sendiri	3	2	4	4	3	1	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4
55	57	Samiun	Lojejer	SD	0.2	Milik Sendiri	2	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	5	5	4	4
56	54	Miswanto	Lojejer	SD	0.5	Menyewa	3	2	3	4	3	1	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4
57	62	H Bajuri	Lojejer	SMP	0.8	Milik Sendiri	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5
58	58	Toyib	Lojejer	SD	0.25	Milik Sendiri	3	3	2	4	2	2	3	2	3	5	5	4	5	5	4	4
59	53	Abdi Gofur	Lojejer	Pesantren	0.4	Milik Sendiri	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
60	58	Sugito	Ampel	SD	0.5	Menyewa	3	3	2	3	3	2	3	3	2	5	5	4	5	5	5	5
61	55	Suwito	Ampel	SMP	1	Milik Sendiri	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
62	58	Poniran	Ampel	Tidak Sekolah	0.25	Menyewa	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	2	2	3	3	4
63	56	Nasirah	Ampel	Tidak Sekolah	0.5	Menyewa	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5
64	60	Katiran	Ampel	Tidak Sekolah	0.5	Menyewa	2	2	3	3	3	1	3	3	2	5	5	4	5	5	5	4
65	54	Edi Muyono	Ampel	SMP	0.4	Milik Sendiri	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	2	2	3	4
66	52	Samsul Munir	Ampel	SMA	1	Milik Sendiri	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5
67	58	Suparman	Ampel	Tidak Sekolah	0.25	Menyewa	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	2	3	3	3	5
68	56	Mujiono	Ampel	SMP	0.5	Milik Sendiri	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	5
69	58	Suroso	Ampel	SD	0.75	Menyewa	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	2	3	2	3	4

70	61	Katimen	Ampel	Tidak Sekolah	0.25	Menyewa	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
71	52	Ahmad Khouri	Ampel	SMA	0.75	Milik Sendiri	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4
72	39	Siti Aisyah	Kesilir	SMA	0.5	Menyewa	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5
73	42	M Zainul Aswfar	Ampel	SMP	0.3	Menyewa	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4
74	59	Usman	Kesilir	SMP	0.25	Menyewa	2	3	3	3	3	2	3	3	2	5	5	4	5	5	5	5
75	31	Andre Setiawan	Kesilir	SMA	0.4	Menyewa	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
76	40	Agung Nugroho	Kesilir	Sarjana	1.5	Milik Sendiri	5	4	5	5	5	4	5	5	4	1	2	3	2	4	4	5
77	41	Sulisstyo wati	Kesilir	SMA	0.3	Menyewa	4	5	5	5	4	4	4	5	5	2	3	2	3	4	4	4
78	41	Ahmad Junaidi	Kesilir	SMA	0.5	Menyewa	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	5	5	4	5	4
79	52	Sutanto	Kesilir	SMP	1	Menyewa	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
80	48	Suwarno	Kesilir	SMP	0.25	Milik Sendiri	5	4	5	5	4	4	5	4	3	2	3	2	2	2	3	4
81	38	Habibah	Kesilir	SD	1.75	Menyewa	3	3	2	4	4	2	3	2	1	4	4	5	4	4	5	5
82	47	M Hasan	Kesilir	SMP	0.5	Menyewa	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5
83	59	Asmad	Kesilir	SMP	0.75	Milik Sendiri	3	4	3	3	3	1	2	3	2	4	5	4	4	4	4	4
84	40	Tamrin	Kesilir	SMA	0.2	Milik Sendiri	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5
85	34	Azizah	Kesilir	SMA	0.5	Menyewa	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5
86	35	Ahmad Jamali	Kesilir	SMA	1	Menyewa	3	2	3	4	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	4
87	37	Ahmad Iriawan	Kesilir	SMA	0.25	Menyewa	5	5	4	3	4	4	5	2	3	4	5	4	5	4	4	5
88	42	Fatimatuzahro	Kesilir	SMA	0.3	Menyewa	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
89	42	Ahmad Fauzi	Kesilir	SMA	2	Milik Sendiri	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5
90	37	Novianti	Kesilir	SMP	2	Menyewa	5	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
91	38	Nurul Fadilah	Kesilir	SMP	0.25	Menyewa	5	5	5	5	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	4	3
92	48	Jahrowi	Kesilir	Sarjana	0.5	Milik Sendiri	5	4	4	4	4	3	3	5	4	2	2	3	3	2	3	4
93	45	Bejo	Kesilir	SMP	0.5	Menyewa	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4
94	50	Sukamto	Kesilir	SD	0.75	Menyewa	4	5	5	5	4	3	4	4	5	2	2	3	2	5	4	4

95	50	Mujayin	Ampel	SMA	0.25	Milik Sendiri	4	2	2	2	1	1	1	2	2	4	4	5	4	5	4	4
96	37	Alfan Huda	Kesilir	SMA	0.5	Menyewa	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	4	3	3	3	4
97	43	Atem	Kesilir	SMP	0.5	Menyewa	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	2	3	4	3	2	4
98	45	Ahodiq	ampel	SMP	0.25	Milik Sendiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	5	4	5	4
99	42	Mashuri	ampel	SMP	0.5	Menyewa	3	2	2	2	1	4	2	5	4	4	4	5	4	5	4	5
100	46	Mulyadi	ampel	SMP	0.75	Milik Sendiri	5	5	5	5	5	5	4	5	2	2	2	3	2	3	2	4

**Lampiran E. Penilaian Responden Terhadap Variabel Pengetahuan**

Indikator	Nilai Jawaban Responden										JML
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X <sub>1</sub>											
X <sub>1,1</sub>	3	3 %	17	17%	11	11%	39	39%	30	30%	100
X <sub>1,2</sub>	1	1%	12	12%	18	18%	41	41%	28	28%	100
X <sub>1,3</sub>	1	1%	10	10%	13	13%	37	37%	39	39%	100
X <sub>1,4</sub>	2	2%	9	9%	13	13%	35	35%	41	41%	100
X <sub>1,5</sub>	6	6%	7	7%	22	22%	32	32%	33	33%	100
Rata-rata	2,6	2,6%	11	11%	15,4	15,4%	36,8	36,8%	34,2	34,2%	100%

**Lampiran F. Penilaian Responden Terhadap Variabel Kemudahan**

Indikator	Nilai Jawaban Responden										JML
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X <sub>2</sub>											
X <sub>2,1</sub>	9	9%	21	21%	8	8%	41	41%	21	21%	100
X <sub>2,2</sub>	3	3%	13	13%	21	21%	38	38%	25	25%	100
X <sub>2,3</sub>	1	1%	12	12%	22	22%	26	26%	39	39%	100
X <sub>2,4</sub>	2	2%	19	19%	14	14%	39	39%	26	26%	100
Rata - rata	3,75	3,75%	16,25	16,25%	16,25	16,25%	36	36%	27,75	27,75%	100%

**Lampiran G. Penilaian Responden Terhadap Variabel kepercayaan**

Indikator	Nilai Jawaban Responden										JML
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X <sub>3</sub>											
X <sub>3.1</sub>	4	4%	12	12%	8	8%	40	40%	36	36%	100
X <sub>3.2</sub>	1	1%	12	12%	19	19%	38	38%	30	30%	100
X <sub>3.3</sub>	-	-	14	14%	19	19%	53	53%	14	14%	100
X <sub>3.4</sub>	-	-	15	15%	17	17%	41	41%	27	27%	100
Rata -rata	2,5	2,5%	13,25	13,25%	15,75	15,75%	43	43%	26,75	26,75%	100%

**Lampiran H. Penilaian Responden Terhadap Variabel Pembiayaan Syariah**

Indikator	Nilai Jawaban Responden										JML
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y <sub>1</sub>											
Y <sub>1.1</sub>	-	-	14	14%	28	28%	76	76%	24	24%	100
Y <sub>1.2</sub>	-	-	5	5%	26	26%	42	42%	27	27%	100
Y <sub>1.3</sub>	-	-	-	-	6	6%	52	52%	42	42%	100
Rata -rata	0	0%	9,5	9,5%	20	20%	56,67	56,67%	31	31%	100%

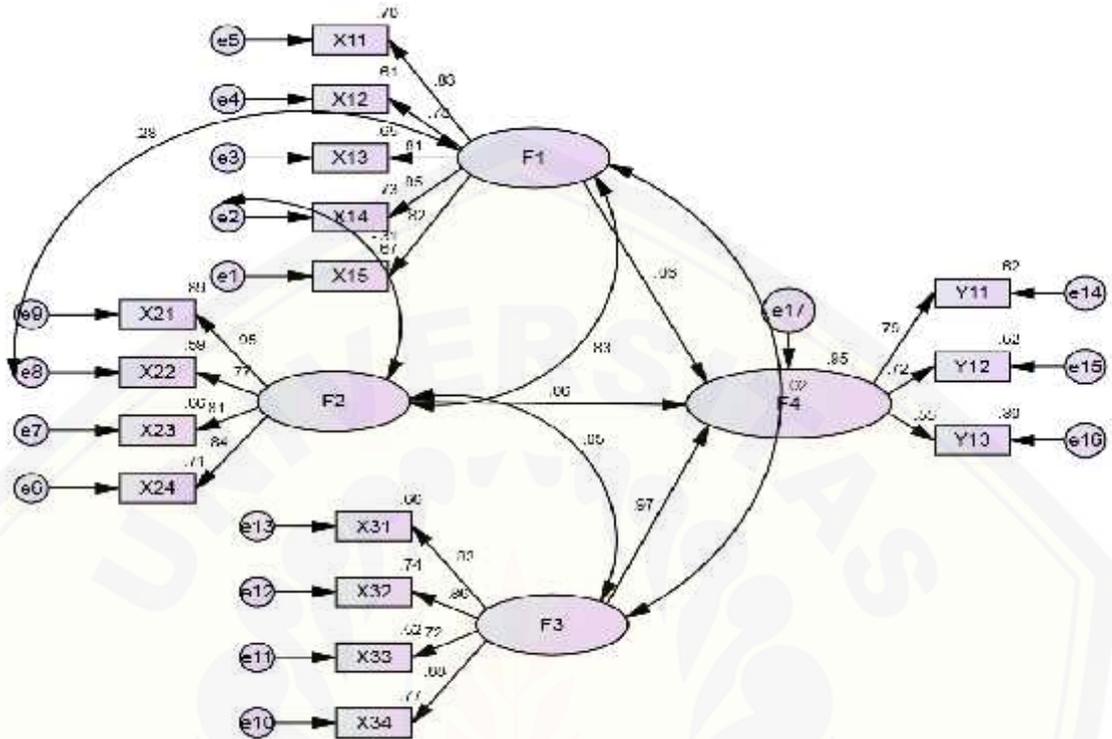
**Lampiran I. Assessment of normality**

Variable	Min	Max	kurtosis	c.r.
Y13	3.000	5.000	-.683	-1.395
Y12	2.000	5.000	-.650	-1.326
Y11	2.000	5.000	-.493	-1.006
X31	1.000	5.000	.135	.276
X32	1.000	5.000	-.510	-1.041
X33	2.000	5.000	-.424	-.866
X34	2.000	5.000	-.795	-1.623
X21	1.000	5.000	-.966	-1.972
X22	1.000	5.000	-.432	-.883
X23	1.000	5.000	-.818	-1.670
X24	1.000	5.000	-.801	-1.634
X11	1.000	5.000	-.572	-1.167
X12	1.000	5.000	-.408	-.833
X13	1.000	5.000	-.022	-.044
X14	1.000	5.000	.239	.489
X15	1.000	5.000	-.072	-.146
Multivariate			7.818	1.629

**Lampiran J. Pengujian Validitas dan Reabilitas Konstruk**

Variabel	Item	Loading Faktor	Cut Off	Keterangan	Construct Reliability
Pengetahuan	X11	0.835	0.5	Valid	0.90092
	X12	0.783	0.5	Valid	
	X13	0.808	0.5	Valid	
	X14	0.854	0.5	Valid	
	X15	0.817	0.5	Valid	
Kemudahan	X21	0.946	0.5	Valid	0.890199
	X22	0.767	0.5	Valid	
	X23	0.810	0.5	Valid	
	X24	0.840	0.5	Valid	
Kepercayaan	X31	0.815	0.5	Valid	0.890949
	X32	0.858	0.5	Valid	
	X33	0.720	0.5	Valid	
	X34	0.876	0.5	Valid	
Pembiayaan Syariah	Y1	0.789	0.5	Valid	0.820098
	Y2	0.724	0.5	Valid	
	Y3	0.546	0.5	Valid	

**Lampiran K. Hasil Diagram Struktur Equation Model (SEM)**



Keterangan :

F4 : Merupakan Variabel Pembiayaan Syariah

F1 : Merupakan Variabel Pengetahuan

F2 : Merupakan Variabel Kemudahan

F3 : Merupakan Variabel Kepercayaan

**Lampiran L. Kontribusi Indikator Pengukur variabel Pengetahuan**

Variabel	Indikator	Estimate
Pengetahuan	X <sub>1.1</sub>	0.835
	X <sub>1.2</sub>	0.783
	X <sub>1.3</sub>	0.808
	X <sub>1.4</sub>	0.854
	X <sub>1.5</sub>	0.817

**Lampiran M. Kontribusi Indikator Pengukur Variabel Kemudahan**

Variabel	Indikator	Estimate
Kemudahan	X <sub>2.1</sub>	0.946
	X <sub>2.2</sub>	0.767
	X <sub>2.3</sub>	0.810
	X <sub>2.4</sub>	0.840

**Lampiran N. Kontribusi Indikator Pengukur Variabel Kepercayaan**

Variabel	Indikator	Estimate
Kepercayaan	X <sub>3.1</sub>	0.815
	X <sub>3.2</sub>	0.858
	X <sub>3.3</sub>	0.720
	X <sub>3.4</sub>	0.876

**Lampiran O. Kontribusi Indikator Pengukur Variabel Pembiayaan Syariah**

Variabel	Indikator	Estimate
Pembiayaan Syariah	Y <sub>1.1</sub>	0.789
	Y <sub>1.2</sub>	0.724
	Y <sub>1.3</sub>	0.546

**Lampiran P. Hasil Uji Kesesuaian Model**

Indeks	<i>Goodnes Of Fit</i>	<i>Cut Off Value</i>	Keterangan
Chi – Square Probability	105.807 (0.232)	0.05	<i>Good Fit</i>
CMIN/DF	1.102	2.00	<i>Good Fit</i>
RMSEA	0.032	0.08	<i>Good Fit</i>
GFI	0.879	0.90	<i>Marginal</i>
AGFI	0.829	0.90	<i>Marginal</i>
TLI	0.989	0.95	<i>Good Fit</i>
CFI	0.991	0.95	<i>Good Fit</i>

**Lampiran Q. Hasil Uji Kausalitas Model**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
F4	<---	F1	-.051	.112	-.461	.645	
F4	<---	F2	.052	.114	.462	.644	
F4	<---	F3	.832	.090	9.275	***	
X15	<---	F1	1.000				
X14	<---	F1	.944	.094	10.048	***	
X13	<---	F1	.863	.091	9.533	***	
X12	<---	F1	.833	.091	9.109	***	
X11	<---	F1	1.013	.101	10.013	***	
X24	<---	F2	1.000				
X23	<---	F2	.938	.096	9.821	***	
X22	<---	F2	.882	.098	9.025	***	
X21	<---	F2	1.288	.104	12.343	***	
X34	<---	F3	1.000				
X33	<---	F3	.726	.086	8.455	***	
X32	<---	F3	.996	.088	11.279	***	
X31	<---	F3	1.050	.102	10.322	***	
Y11	<---	F4	1.000				
Y12	<---	F4	.819	.109	7.517	***	
Y13	<---	F4	.430	.079	5.432	***	

**Lampiran R. Hasil Hipotesis**

No	Hipotesis Penelitian	Keterangan
1.	Faktor Pengetahuan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Menggunakan Pembiayaan Syariah	Ditolak
2.	Faktor Kemudahan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Menggunakan Pembiayaan Syariah	Ditolak
3.	Faktor Kepercayaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Menggunakan Pembiayaan Syariah	Diterima

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN/IESP

KUESIONER

---

**JUDUL : Analisis Preferensi Petani Terhadap Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jember (Studi Kasus pada Petani Padi di Kecamatan Wuluhan)**

---

**Pelaksana Wawancara**

**Nama : Rohmad Kurniawan**

**NIM : 130810101125**

---

**1. IDENTITAS RESPONDEN**

- a.** Nama : .....
- b.** Jenis kelamin : L / P
- c.** Asal Desa/kecamatan : .....
- d.** Agama : .....
- e.** Umur : ..... tahun
- f.** Pendidikan terakhir : a. SD      b. SMP      c. SMA  
d. Diploma      e. Sarjana      f. Pesantren  
g. lain-lain      h. Tidak Sekolah
- g.** Luas lahan Garapan : ..... ha
- h.** Kepemilikan : a. Milik Sendiri      b. Menyewa      c. Penggarap  
d. Lain-lain
- i.** Tanggungan Keluarga : .....

## 2. PETUNJUK PENGISIAN

Mohon penilaian Bapak/ibu/sdr atas beberapa pernyataan yang diajukan dengan membubuhkan tanda “X” pada kotak yang menunjukkan penilaian Bapak/Ibu/Sdr. Setiap kondisi diberikan penilaian dengan nilai 1 sampai dengan 5 dengan asumsi sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

## 3. DAFTAR PERNYATAAN

No.	Pengetahuan (X <sub>1</sub> )	STS	TS	N	S	SS	Alasan
1.	Aturan syariah islam semata-mata bertujuan untuk mencapai keadilan dan mencapai Falah (kesejahteraan)						
2.	Anda adalah orang yang memahami akan aturan-aturan agama islam dalam bidang ekonomi khususnya pada pertanian. Misalnya Riba, Maysir, ghoror dll.						
3.	Anda mengetahui tentang model bagi hasil yang dilakukan pada bidang kerjasama pertanian.						
4.	Anda mengetahui tentang macam-macam produk-produk pembiayaan syariah						
5.	Lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang meyalurkan keuangan berdasarkan pada prinsip-prinsip aturan syariah						

No.	Kemudahan (X <sub>2</sub> )	STS	TS	N	S	SS	Alasan
1.	Prosedur dan persyaratan yang mudah dalam memperoleh pembiayaan Syariah						
2.	Anda mudah menemukan lembaga keuangan syariah untuk mendapatkan layanan produk pembiayaan syariah						
3.	Produk pembiayaan syariah mempunyai kesesuaian dengan usaha pertanian.						
4.	Produk pembiayaan syariah memberikan kemudahan dalam mencapai keuntungan usaha pertanian						
No.	Kepercayaan (X <sub>3</sub> )	STS	TS	N	S	SS	Alasan
1.	Lembaga keuangan syariah memiliki pelayanan yang profesional.						
2.	Produk pembiayaan lembaga keuangan syariah memiliki keunggulan dibandingkan lembaga keuangan konvensional atau umum.						
3.	Produk pembiayaan syariah dapat memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan,						
4.	Anda percaya bahwa produk pembiayaan syariah sudah benar-benar sesuai dengan aturan syariah islam.						

No.	Pembiayaan Syariah (Y)	STS	TS	N	S	SS	Alasan
1.	Produk Mudharabah adalah model kerjasama dimana petani sebagai penggarap dan bank sebagai penyedia modal kemudian setelah panen dilakukan pembagian hasil keuntungan.						
2.	Produk Salam adalah pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan syariah dengan cara membeli hasil pertanian, dimana uangnya diserahkan diawal sedangkan barang hasil pertanian diserahkan setelah panen.						
3.	Produk Murabahah adalah produk jual beli dimana lembaga keuangan syariah membelikan barang yang dibutuhkan petani kemudian dijual kembali ke petani dengan mengambil sedikit keuntungan.						

**DOKUMENTASI**



